

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI  
DAN MODEL PERILAKU PENCARIAN INFORMASI  
DALAM PROGRAM BUKU BERGULIR  
MASYARAKAT DESA SAOK LAWEH**



**Oleh:**

**Selvi Revila**

**NIM: 17200010164**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar *Master of Arts*  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies***

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Revila  
NIM : 17200010164  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Selvi Revila  
NIM 17200010164

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Revila  
NIM : 17200010164  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Selvi Revila  
NIM 17200010164



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-252/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI DAN  
MODEL PERILAKU Pencarian Informasi DALAM PROGRAM BUKU  
BERGULIR MASYARAKAT DESA SAOK LAWEH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SELVI REVILA, S.Sos.  
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010164  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.  
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si  
NIP. 19680701 199803 2 001

Penguji III

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.  
NIP. 19710907 199803 1 003

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Pascasarjana  
Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI  
DAN MODEL PERILAKU PENCARIAN INFORMASI  
DALAM PROGRAM BUKU BERGULIR  
MASYARAKAT DESA SAOK LAWEH

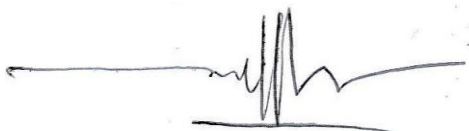
Yang ditulis oleh:

Nama : Selvi Revila  
NIM : 17200010164  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh*

Yogyakarta, 23 Agustus 2019  
Pembimbing



**Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si.**  
**NIP 19680701 199803 2 001**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan kemampuan literasi informasi masyarakat Saok Laweh, (2) menggambarkan model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh, dan (3) mengetahui hubungan antara kemampuan literasi informasi masyarakat Saok Laweh dan model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh. Ketiga hal ini diukur setelah adanya Program Buku Bergulir sejak 2017.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis dilakukan secara deskriptif (tabel dan grafik) dan secara inferensial (uji korelasi Product Moment). Populasi penelitian ini adalah 5.654 orang. Dari populasi itu diambil sebanyak 30 orang untuk uji coba angket dan 98 orang sebagai sampel. Penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

Hasil penelitian adalah (1) skor rata-rata untuk variabel kemampuan literasi informasi adalah 2,80 yang dikategorikan tinggi, dari 7 (tujuh) indikator kemampuan literasi informasi terdapat 6 (enam) skor rata-rata kategori tinggi dan 1 (satu) skor rata-rata kategori sangat tinggi; (2) untuk variabel model perilaku pencarian informasi diperoleh skor rata-rata 2,73 yang dikategorikan tinggi, seluruh indikator (delapan indikator) memiliki skor rata-rata berkategori tinggi; (3) korelasi antara variabel kemampuan literasi dan variabel model perilaku pencarian informasi adalah 0,82 (sangat kuat) yang signifikan pada tingkat kesalahan (alfa) 0,05 (5%). Koefisien determinasi adalah 66,91%. Dapat dikatakan Program Buku Bergulir bisa meningkatkan kemampuan literasi informasi dan model perilaku pencarian informasi masyarakat sesuai dengan tahap-tahap model yang diajukan oleh David Ellis.

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. (1) Perlu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat Desa Saok Laweh. (2) Pengembangan Program Buku Bergulir dapat dilakukan dengan mempertimbangkan model perilaku pencarian informasi masyarakat desa tersebut. (3) Peningkatan kemampuan literasi informasi dan penyesuaian model perilaku pencarian informasi dapat dilakukan secara bersamaan.

Dari penelitian ini diperoleh hal-hal yang menarik, yaitu kemampuan literasi masyarakat desa dapat ditingkatkan serta model perilaku pencarian informasi masyarakat desa dapat disesuaikan model perilaku yang diajukan oleh David Ellis. Kebaharuan yang ditemukan adalah bahwa peningkatan dan penyesuaian itu memerlukan sikap proaktif perpustakaan dan pustakawan. Program Buku Bergulir ternyata dapat mulai mengubah budaya lisan masyarakat menjadi budaya tulisan. Kebaharuan lain adalah bahwa ukuran gedung perpustakaan yang kecil tidak lagi menjadi ukuran keberhasilan sebuah perpustakaan dalam melaksanakan fungsinya.

Kata Kunci: literasi informasi, perilaku pencarian informasi, program buku bergulir, korelasi.

## **ABSTRACT**

*This study aims to (1) describe information literacy skills of the resident of Desa Saok Laweh, (2) describe the information seeking behavior model of the resident of Desa Saok Laweh, and (3) find out the relationship between the information literacy skills and the information seeking behavior model. These three things are measured after the Program Buku Bergulir is conducted since 2017.*

*This research uses quantitative methods. The analysis was carried out descriptively (tables and graphs) and inferentially (Pearson Product Moment Correlation Test). The population of this study was 5,654 people. From the population, 30 persons were taken for the questionnaire trial and by using Slovin formula, 98 persons for the sample.*

*The results of the study are (1) the average score for the variable of information literacy skills is 2.80 which is categorized as High, from 7 (seven) indicators of information literacy skills there were 6 (six) High category average scores and 1 (one) average score in the Very High category; (2) for information seeking behavior model variables obtained an average score of 2.73 categorized as High, all indicators (eight indicators) have a high category average score; (3) the correlation between the information literacy skills variable and the information seeking behavior model variable is 0.82 (very strong) which is significant at the error rate (alpha) of 0.05 (5%). The coefficient of determination is 66.91%. It can be said that the Program Buku Bergulir can improve the information literacy skills and information seeking behavior model is suitable to the model suggested by David Ellis.*

*Based on the results of the research, the following suggestions were proposed. (1) It is necessary to improve the information literacy skills of the people of Desa Saok Laweh. (2) Development of the Program Buku Bergulir can be done by considering the information seeking behavior model of the village community. (3) Increasing the ability of information literacy and adjusting information seeking behavior models can be done simultaneously.*

*From this research, things that were quite interesting were obtained, namely that the literacy skills of the village community could be improved and the information seeking behavior model of the village community could be adjusted to the models proposed by experts. The new fact is that these improvements and adjustments require a library and librarian proactive attitude. The Program Buku Bergulir turned out to be able to start the changing of the oral tradition of society into writing tradition. Another novelty is that the size of a small library building is no longer a measure of the success of a library in carrying out its functions.*

**Keywords:** *information literacy, information seeking behavior, information seeking behavior model, Program Buku Bergulir, correlation.*



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh*

Penulis menyampaikan segala puji syukur atas rahmat dan hidayah Allah Subhanahu wa Taala sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat selalu terarahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak yang memberikan kontribusi dalam penulisan tesis ini. Dari lubuk hati yang terdalam, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Roma Ulin Nuha, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku Ketua Tim Penguji dan Penasehat Akademik penulis.
5. Ibu Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS, M.Si. selaku Pembimbing Tesis yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si. selaku Penguji Tesis.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Sujatno yang banyak memberikan bantuan selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Para pustakawan, staf, dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Narasumber yang terdiri dari Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. (dosen Universitas Negeri Padang dan putra daerah Desa Saok Laweh), Irwin Saputra (Walinagari Desa Saok Laweh), Asnimar dan Miswan (kader Perpustakaan Desa Saok Laweh) dan masyarakat Desa Saok Laweh.

11. Bapak Dr. Arwendria, M.Si. (dosen UIN Imam Bonjol Padang) yang selalu mendorong semangat dan membantu kesulitan penulis untuk menyelesaikan kuliah di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Ardoni (Papa), Yulitawarti (Mama), Delvin Revido, S.Pd. dan Mezla Sandra, S.Pd. (Uda dan Kakak), serta Riri Vidola, S.Si. (adik) yang menjadi sandaran hati bagi penulis.
13. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2017.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang ikut membantu baik langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini mengandung kekurangan dan belum sempurna. Penulis berharap mendapatkan masukan, kritik, dan saran yang membangun demi memperbaiki kekurangan tersebut. Semoga tesis ini dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan dunia perpustakaan dan kepustakawanan.

*Wassalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh*

Yogyakarta, Agustus 2019

**Selvi Revila**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK... ..	vi
ABSTRACT... ..	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Hipotesis .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoretik.....	11
2. Manfaat Praktis .....	12
E. Kajian Pustaka .....	12
1. Penelitian tentang Kemampuan Literasi Informasi .....	12
2. Penelitian tentang Model Perilaku Pencarian Informasi.....	22
F. Kerangka Teoretik .....	32
1. Informasi .....	32
2. Perilaku Pencarian Informasi.....	36
3. Kemampuan Literasi Informasi .....	44
4. Peran Perpustakaan dalam Kemampuan Literasi Informasi .....	55
G. Metode Penelitian .....	57
1. Rancangan dan Jenis Penelitian .....	57
2. Lokasi Penelitian.....	60
3. Metode Penentuan Subyek.....	60
4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	62
5. Metode Analisis Data.....	70
H. Sistematika Pembahasan .....	79
 BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	 80
A. Desa Saok Laweh, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.....	80
B. Perpustakaan Desa Saok Laweh .....	82
1. Profil .....	82



2. Visi dan Misi.....	82
3. Struktur Organisasi .....	84
4. Koleksi .....	85
5. Jenis Layanan.....	86
6. Anggota Perpustakaan .....	88
<b>BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>89</b>
A. Hasil Uji Validitas dan Realiabilitas Angket.....	89
1. Variabel Kemampuan Literasi Informasi .....	89
2. Variabel Model Perilaku Pencarian Informasi.....	91
B. Hasil Penelitian.....	92
1. Analisis Butir Pernyataan .....	93
2. Hubungan Kemampuan Literasi Informasi dengan Model Perilaku Pencarian Informasi .....	153
C. Pembahasan .....	161
<b>BAB IV :PENUTUP.....</b>	<b>176</b>
A. Kesimpulan.....	176
B. Saran .....	176
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>178</b>
<b>LAMPIRAN. ....</b>	<b>188</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>214</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan dan dan Persamaan Penelitian Ini dengan Penelitian tentang Literasi Informasi Terdahulu, 20
Tabel 2	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Ini dengan Penelitian tentang Model Perilaku Pencarian Informasi Terdahulu, 29
Tabel 3	Jenis-jenis Model Perilaku Pencarian Informasi, 39
Tabel 4	Kisi-kisi Angket, 64
Tabel 6	Skor Tiap Butir Angket, 65
Tabel 7	Tabulasi Data Uji Coba (Validitas), 66
Tabel 8	Pedoman Tafsiran Koefisien Korelasi, 77
Tabel 9	Statistik Koleksi Perpustakaan Saok Laweh, 86
Tabel 10	Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kemampuan Literasi Informasi, 90
Tabel 11	Hasil Uji Validitas Angket Variabel Model Perilaku Pencarian Informasi, 92
Tabel 12	Hasil Analisis Butir Pernyataan Variabel Kemampuan Literasi Informasi, 93
Tabel 13	Jawaban Pernyataan tentang Kebutuhan Informasi (Kurangnya Pengetahuan), 96
Tabel 14	Jawaban Pernyataan tentang Kebutuhan Informasi (Perlunya Informasi), 97
Tabel 15	Jawaban Pernyataan tentang Kebutuhan Informasi (Informasi sebagai Pedoman Pencarian), 98
Tabel 16	Jawaban Pernyataan tentang Cakupan Pengetahuan yang Dimiliki dan Tidak Dimiliki (Identifikasi Kesenjangan Informasi), 100
Tabel 17	Jawaban Pernyataan tentang Cakupan Pengetahuan yang Dimiliki dan Tidak Dimiliki (Identifikasi Informasi yang Diperlukan), 101

Tabel 18	Jawaban Pernyataan tentang Strategi Pencarian Informasi (Menentukan Cakupan Informasi), 103
Tabel 19	Jawaban Pernyataan tentang Strategi Pencarian Informasi (Penggunaan Kata Kunci), 104
Tabel 20	Jawaban Pernyataan tentang Strategi Pencarian Informasi (Alat Pencarian), 106
Tabel 21	Jawaban Pernyataan tentang Pengaksesan Informasi (Akses Informasi Teks Lengkap), 107
Tabel 22	Jawaban Pernyataan tentang Pengaksesan Informasi (Teknik Pemerolehan Informasi), 109
Tabel 23	Jawaban Pernyataan tentang Pengaksesan Informasi (Perbaruan Informasi), 110
Tabel 24	Jawaban Pernyataan tentang Pengaksesan Informasi (Penggunaan Bantuan), 111
Tabel 25	Jawaban Pernyataan tentang Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi (Pembedaan Sumber Informasi), 113
Tabel 26	Jawaban Pernyataan tentang Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi (Pemilihan Informasi), 114
Tabel 27	Jawaban Pernyataan tentang Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi (Penilaian Kualitas Sumber Informasi), 115
Tabel 28	Jawaban Pernyataan tentang Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi (Penilaian Keakuratan Sumber Informasi), 117
Tabel 29	Jawaban Pernyataan tentang Pengelolaan Informasi Secara Profesional dan Etis (Hak Orang Lain), 118
Tabel 30	Jawaban Pernyataan tentang Pengelolaan Informasi Secara Profesional dan Etis (Standar Perilaku Kejujuran), 119
Tabel 31	Jawaban Pernyataan tentang Penggunaan Informasi yang Diperoleh (Meringkas Informasi Secara Lisan), 120
Tabel 32	Jawaban Pernyataan tentang Penggunaan Informasi yang Diperoleh (Meringkas Informasi Secara Tertulis), 122

Tabel 33	Jawaban Pernyataan tentang Penggunaan Informasi yang Diperoleh (Informasi sebagai Penambahan Pengetahuan), 123
Tabel 34	Jawaban Pernyataan tentang Penggunaan Informasi yang Diperoleh (Komunikasi Lisan), 124
Tabel 35	Jawaban Pernyataan tentang Penggunaan Informasi yang Diperoleh (Komunikasi Tulisan), 125
Tabel 36	Hasil Analisis Butir Pernyataan Variabel Model Perilaku Pencarian Informasi, 127
Tabel 37	Jawaban Pernyataan tentang Informasi Awal (Sumber Informasi yang Dikenal), 130
Tabel 38	Jawaban Pernyataan tentang Informasi Awal (Sumber Informasi yang Kurang Dikenal), 131
Tabel 39	Jawaban Pernyataan tentang Informasi Awal (Penggunaan Sumber Informasi Awal), 132
Tabel 40	Jawaban Pernyataan tentang Rujukan (Merujuk Daftar Pustaka), 133
Tabel 41	Jawaban Pernyataan tentang Rujukan (Pencarian Kutipan Baru), 135
Tabel 42	Jawaban Pernyataan tentang Penelusuran Sederhana (Melihat Daftar Isi), 136
Tabel 43	Jawaban Pernyataan tentang Penelusuran Sederhana (Melihat Daftar Judul), 137
Tabel 44	Jawaban Pernyataan tentang Penelusuran Sederhana (Melihat Daftar Tajuk Subjek), 138
Tabel 45	Jawaban Pernyataan tentang Penelusuran Sederhana (Melihat Daftar Nama Organisasi atau Orang), 140
Tabel 46	Jawaban Pernyataan tentang Penelusuran Sederhana (Melihat Abstrak atau Ringkasan), 141
Tabel 47	Jawaban Pernyataan tentang Pemilihan dan Penyaringan (Penyaringan Sumber Informasi), 142

Tabel 48	Jawaban Pernyataan tentang Pemilihan dan Penyaringan (Pemilihan Sumber Informasi), 143
Tabel 49	Jawaban Pernyataan tentang Pemilihan dan Penyaringan (Penilaian Informasi), 144
Tabel 50	Jawaban Pernyataan tentang Pemantauan (Perkembangan Bidang yang Diminati), 146
Tabel 51	Jawaban Pernyataan tentang Pemantauan (Pemusatan Perhatian pada Sumber Informasi Utama), 147
Tabel 52	Jawaban Pernyataan tentang Penelusuran Informasi (Penelusuran Informasi Langsung), 148
Tabel 53	Jawaban Pernyataan tentang Penelusuran Informasi (Penelusuran Informasi Tidak Langsung), 150
Tabel 54	Jawaban Pernyataan tentang Keakuratan Informasi, 151
Tabel 55	Jawaban Pernyataan tentang Ketuntasan, 152
Tabel 56	Uji Normalitas Data Kemampuan Literasi Informasi, 154
Tabel 57	Uji Normalitas Data Model Perilaku Pencarian Informasi, 156
Tabel 58	Tabel ANOVA, 158

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Seven Pillars SCONUL, 51
- Gambar 2 Rancangan Penelitian, 58
- Gambar 3 Menghitung Korelasi Product Moment dengan Excel, 68
- Gambar 4 Peta Wilayah Desa Saok Laweh, 80
- Gambar 5 Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Saok Laweh, 85
- Gambar 6 Grafik Hasil Analisis Variabel Kemampuan Literasi Informasi, 95
- Gambar 7 Grafik Jawaban Responden tentang Kebutuhan Informasi (Kurangnya Pengetahuan), 97
- Gambar 8 Grafik Jawaban Responden tentang Kebutuhan Informasi (Perlunya Informasi), 98
- Gambar 9 Grafik Jawaban Responden tentang Kebutuhan Informasi (Informasi sebagai Pedoman Pencarian), 99
- Gambar 10 Grafik Jawaban Responden tentang Cakupan Pengetahuan yang Dimiliki dan Tidak Dimiliki (Identifikasi Kesenjangan Informasi), 101
- Gambar 11 Grafik Jawaban Responden tentang Cakupan Pengetahuan yang Dimiliki dan Tidak Dimiliki (Identifikasi Informasi yang Diperlukan), 102
- Gambar 12 Grafik Jawaban Responden tentang Strategi Pencarian Informasi (Menentukan Cakupan Informasi), 104
- Gambar 13 Grafik Jawaban Responden tentang Strategi Pencarian Informasi (Penggunaan Kata Kunci), 105
- Gambar 14 Grafik Jawaban Responden tentang Strategi Pencarian Informasi (Alat Pencarian), 107
- Gambar 15 Grafik Jawaban Responden tentang Pengaksesan Informasi (Akses Informasi Teks Lengkap), 108
- Gambar 16 Grafik Jawaban Responden tentang Pengaksesan Informasi (Teknik Pemerolehan Informasi), 110

- Gambar 17 Grafik Jawaban Responden tentang Pengaksesan Informasi (Perbaruan Informasi), 111
- Gambar 18 Grafik Jawaban Responden tentang Pengaksesan Informasi (Penggunaan Bantuan), 112
- Gambar 19 Grafik Jawaban Responden tentang Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi (Pembedaan Sumber Informasi), 114
- Gambar 20 Grafik Jawaban Responden tentang Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi (Pemilihan Informasi), 115
- Gambar 21 Grafik Jawaban Responden tentang Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi (Penilaian Kualitas Sumber Informasi), 116
- Gambar 22 Grafik Jawaban Responden tentang Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi (Penilaian Keakuratan Sumber Informasi), 117
- Gambar 23 Grafik Jawaban Responden tentang Pengelolaan Informasi Secara Profesional dan Etis (Hak Orang Lain), 119
- Gambar 24 Grafik Jawaban Responden tentang Pengelolaan Informasi Secara Profesional dan Etis (Standar Perilaku Kejujuran), 120
- Gambar 25 Grafik Jawaban Responden tentang Penggunaan Informasi yang Diperoleh (Meringkas Informasi Secara Lisan), 121
- Gambar 26 Grafik Jawaban Responden tentang Penggunaan Informasi yang Diperoleh (Meringkas Informasi Secara Tertulis), 122
- Gambar 27 Grafik Jawaban Responden tentang Penggunaan Informasi yang Diperoleh (Informasi sebagai Penambahan Pengetahuan), 124
- Gambar 28 Grafik Jawaban Responden tentang Penggunaan Informasi yang Diperoleh (Komunikasi Lisan), 125
- Gambar 29 Grafik Jawaban Responden tentang Penggunaan Informasi yang Diperoleh (Komunikasi Tulisan), 126
- Gambar 30 Grafik Hasil Analisis Variabel Model Perilaku Pencarian Informasi, 128
- Gambar 31 Grafik Jawaban Responden tentang Informasi Awal (Sumber Informasi yang Dikenal), 130

- Gambar 32 Grafik Jawaban Responden tentang Informasi Awal (Sumber Informasi yang Kurang Dikenal), 132
- Gambar 33 Grafik Jawaban Responden tentang Informasi Awal (Penggunaan Sumber Informasi Awal), 133
- Gambar 34 Grafik Jawaban Responden Rujukan (Merujuk Daftar Pustaka), 134
- Gambar 35 Grafik Jawaban Responden Rujukan (Pencarian Kutipan Baru), 135
- Gambar 36 Grafik Jawaban Responden tentang Penelusuran Sederhana (Melihat Daftar Isi), 137
- Gambar 37 Grafik Jawaban Responden tentang Penelusuran Sederhana (Melihat Daftar Judul), 138
- Gambar 38 Grafik Jawaban Responden tentang Penelusuran Sederhana (Melihat Daftar Tajuk Subjek), 139
- Gambar 39 Grafik Jawaban Responden tentang Penelusuran Sederhana (Melihat Daftar Nama Organisasi atau Orang), 140
- Gambar 40 Grafik Jawaban Responden tentang Penelusuran Sederhana (Melihat Abstrak atau Ringkasan), 141
- Gambar 41 Grafik Jawaban Responden Pemilihan dan Penyaringan (Penyaringan Sumber Informasi), 143
- Gambar 42 Grafik Jawaban Responden Pemilihan dan Penyaringan (Pemilihan Sumber Informasi), 144
- Gambar 43 Grafik Jawaban Responden Pemilihan dan Penyaringan (Penilaian Informasi), 145
- Gambar 44 Grafik Jawaban Responden tentang Pemantauan (Perkembangan Bidang yang Diminati), 146
- Gambar 45 Grafik Jawaban Responden tentang Pemantauan (Pemusatan Perhatian pada Sumber Informasi Utama), 148
- Gambar 46 Grafik Jawaban Responden tentang Penelusuran Informasi (Penelusuran Informasi Langsung), 149

Gambar 47 Grafik Jawaban Responden tentang Penelusuran Informasi (Penelusuran Informasi Tidak Langsung), 150

Gambar 48 Grafik Jawaban Responden tentang Keakuratan Informasi, 152

Gambar 49 Grafik Jawaban Responden tentang Ketuntasan, 153

Gambar 50 *Scatter Diagram* Data Kemampuan Literasi Informasi, 157

Gambar 51 *Scatter Diagram* Data Model Perilaku Pencarian Informasi, 158





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket, 188
- Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Literasi Informasi, 192
- Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Model Perilaku Pencarian Informasi, 194
- Lampiran 4 Uji Normalitas Data Kemampuan Literasi Informasi (Uji Liliefors), 196
- Lampiran 5 Uji Normalitas Data Model Perilaku Pencarian Informasi (Uji Liliefors), 202
- Lampiran 6 Uji Linearitas dengan SPSS, 207
- Lampiran 7 Uji Korelasi antara Kemampuan Literasi Informasi dan Model Perilaku Pencarian Informasi, 212

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jumlah dan volume informasi semakin membesar. Ketua Dewan Pers Yosep Stanley Adi Prasetyo<sup>1</sup> mengatakan bahwa media massa di tanah air semakin banyak. Jumlah media cetak yang ada adalah 2.000 buah, namun hanya 321 buah (16,05%) yang profesional. Sementara itu, jumlah media daring (*online*) adalah 43.300 buah, namun hanya 168 buah (0,39%) yang profesional dan lolos syarat pendaftaran. Selain itu, tercatat pula bahwa jumlah media radio justru berkurang dari 1.166 (tahun 2014) menjadi 674 (tahun 2015), sedangkan media televisi bertambah dari 394 (tahun 2014) menjadi 523 (tahun 2015).

Tidak jarang terjadi, masyarakat mendapatkan informasi dari sumber yang tidak jelas kebenarannya, atau tidak mengetahui cara mengaksesnya, atau dipengaruhi oleh informasi yang tidak sah (*valid*), atau menggunakan informasi secara salah. Tidak sedikit pula, masyarakat yang terjerat hukum, misalnya menyebarkan informasi hoaks yang melanggar KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana, Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Undang-Undang No.40 Tahun 2008 tentang

---

<sup>1</sup>Faiz Nashrillah, "Dewan Pers: Ada 43 Ribu Media Online, Hanya 168 yang Profesional", dalam *IDN Times*: <https://www.idntimes.com/news/indonesia/faiz-nashrillah/dewan-pers-ada-43-ribu-media-online-hanya-168-yang-profesional-1/full>, diakses tanggal 4 Februari 2019.

Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, serta tindakan ketika ujaran kebencian telah menyebabkan terjadinya konflik sosial<sup>2</sup>.

Pertumbuhan sumber informasi yang pesat itu menyebabkan pencarian, penilaian, dan pemanfaatan informasi semakin sulit dilakukan. Kesulitan itu semakin meningkat karena masih banyak orang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui informasi apa yang dicarinya, di mana sumber informasi yang dicarinya, bagaimana cara mencarinya, bagaimana menemukan informasi yang akurat, sahih dan sesuai dengan kebutuhannya, serta bagaimana memanfaatkannya. Secara keseluruhan, kemampuan itu disebut literasi informasi<sup>3</sup>.

Literasi informasi tidak hanya masalah cara dan sumber pengaksesan informasi, namun masalah yang lebih penting adalah cara memilih informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pencari informasi. Banyaknya sumber informasi baik tercetak maupun digital membuat seseorang perlu berusaha lebih keras dan lebih hati-hati dalam memilih informasi, apalagi bila diingat bahwa tidak sedikit informasi yang tersebar adalah informasi yang tidak valid atau tidak sahih yang lazim disebut hoaks<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup>Indonesia. Kementerian Komunikasi dan Informatika, “Penebar Hoax Bisa Dijerat Segudang Pasal”, dalam Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia: [https://kominfo.go.id/content/detail/8863/penebar-hoax-bisa-dijerat-segudang-pasal/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/8863/penebar-hoax-bisa-dijerat-segudang-pasal/0/sorotan_media), diakses tanggal 12 Desember 2018.

<sup>3</sup>Ardoni, *Teknologi Informasi dan Perpustakaan*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2017), 180.

<sup>4</sup>Sitti Husebah Pattah, “Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Hikmah*, Vol. 2 No. 2, 117-118.

Kemampuan literasi masyarakat Indonesia memang berada di urutan bawah berdasarkan peringkat PISA (Programme For International Student Assessment). Budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 menempati urutan ke-64 dari 65 negara<sup>5</sup>. Sementara itu, berdasarkan data tahun 2016 dari Central Connecticut University, Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara di dunia<sup>6</sup>. Peringkat itu sejalan dengan rendahnya tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia, yaitu 36,48% berdasarkan data hasil penelitian Perpustakaan Nasional RI tahun 2017. Orang Indonesia hanya membaca rata-rata 3-4 kali per minggu selama 30-59 menit per hari. Rata-rata buku yang ditamatkan per tahun adalah 5-9 judul buku.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan gemar membaca masyarakat Indonesia adalah melalui perpustakaan. Perpustakaan adalah sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen itu adalah gedung, fasilitas, koleksi, pustakawan, dan pemustaka. Gedung yang megah, fasilitas yang lengkap, koleksi yang serba ada, dan pustakawan yang cerdas dan terampil tidak ada artinya tanpa adanya pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan itu. Dapat dikatakan, dalam

---

<sup>5</sup>Ika Widyawati, "Budaya Literasi Indonesia Masih Diurutan Buncit, Apa yang Harus Kita Lakukan?", dalam Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/ikawidyawati/5938b551ad9273a97456f73f/budaya-literasi-indonesia-masih-diurutan-buncit-apa-yang-harus-kita-lakukan>, diakses tanggal 11 Desember 2018.

<sup>6</sup>Dewi Syahrini Lubis, "Peringkat Literasi Informasi Indonesia Paling Rendah", dalam MedanBisnisDaily: [http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2018/04/04/342893/peringkat\\_literasi\\_indonesia\\_paling\\_rendah/](http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2018/04/04/342893/peringkat_literasi_indonesia_paling_rendah/) Peringkat Literasi Indonesia Paling Rendah, diakses tanggal 4 Maret 2019.

sistem perpustakaan, komponen terpenting adalah pemustaka. Perpustakaan itu sendiri bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka<sup>7</sup>.

Pentingnya pemustaka membuat seluruh fasilitas, sumber daya manusia, koleksi, dan layanan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pemustaka. Sebagai salah satu lembaga penyedia jasa, perpustakaan seyogianya berorientasi kepada pemustaka (*user oriented*). Orientasi kepada pemustaka menjadi pengarah bagi perkembangan perpustakaan.

Salah satu contoh tentang orientasi kepada pemustaka adalah perkembangan pedoman pengatalogan dari AACR (*Anglo American Cataloguing Rules*) menjadi RDA (*Resource Description and Access*)<sup>8</sup>. AACR merupakan pedoman pengatalogan yang menghasilkan rekaman data bibliografis yang memiliki banyak kode-kode (misalnya *et al.*, *s.a.*, *s.n.* dan sebagainya) yang seringkali kurang dimengerti oleh pemustaka. Sebaliknya, RDA merupakan pedoman pengatalogan untuk menghasilkan rekaman (data bibliografis) yang lebih mudah dipahami oleh pemustaka karena kode-kode pada AACR tersebut bisa diubah oleh pustakawan menjadi “dan kawan-kawan”, “tidak ada tahun terbit”, “penerbit tidak diketahui” dan sebagainya<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 4

<sup>8</sup> Joint Steering Committee for Development of RDA. “RDA: Resource Description and Access”, dalam JSC RDA: <http://www.rda-jsc.org/archivedsite/rda.html#background>, diakses tanggal 23 November 2018.

<sup>9</sup> Sulistyobasuki. (2013, Desember 19), *Tinjauan Teoritis Resource Description and Access (RDA)*, dalam Library and Information Science: <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/12/19/tinjauan-teoritis-resource-description-and-access-rda/>, diakses tanggal 21 November 2018.

Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dinyatakan bahwa perpustakaan adalah lembaga pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Pengelolaan itu dilakukan guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka<sup>10</sup>. Jadi, perpustakaan memiliki fungsi pendidikan, fungsi penelitian, fungsi pelestarian informasi, dan fungsi rekreasi. Keempat fungsi itu dijalankan dalam rangka pelaksanaan dari orientasi kepada pemustaka.

Orientasi dan fungsi perpustakaan tersebut mencerminkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dan berwenang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tanggung jawab dan wewenang itu secara tidak langsung membuat perpustakaan juga bertanggung jawab dan berwenang dalam menyediakan dan mendorong peningkatan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi bagi masyarakat pada umumnya dan pemustaka pada khususnya.

Dalam keadaan seperti saat inilah, perpustakaan semakin perlu melaksanakan fungsi pendidikan bagi masyarakat, sekurang-kurangnya masyarakat yang berada di sekitar perpustakaan tersebut. Perpustakaan memiliki koleksi yang terpilih secara hati-hati, dalam arti koleksi perpustakaan sangat kecil kemungkinannya berisi informasi yang tidak valid. Perpustakaan juga memiliki para pustakawan yang telah dididik dan bekerja di bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Dapat dikatakan, perpustakaan tidak hanya menjadi salah satu lembaga

---

<sup>10</sup>UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1, Ayat 1.

yang ikut berperan mencerdaskan kehidupan bangsa, juga menjadi salah satu lembaga pendidikan literasi informasi bagi masyarakat.

Seperti telah dinyatakan sebelumnya, keberadaan perpustakaan tidaklah berarti apabila perpustakaan itu tidak dimanfaatkan oleh pemustaka. Kenyataannya, jumlah pengunjung perpustakaan cenderung menurun. Menurut Enny Heryani Ratnasari Soebar, Kepala Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, dari sekitar 44 juta jiwa penduduk di Jawa Barat yang berkunjung ke perpustakaan sekarang baru mencapai rata-rata 700 orang per hari, atau hanya sekitar 0,64% per tahun<sup>11</sup>. Keadaan seperti di Jawa Barat itu terjadi secara merata di hampir seluruh perpustakaan daerah di Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia bukannya tidak berupaya untuk meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk datang ke perpustakaan. Salah satu langkah Pemerintah Republik Indonesia untuk melaksanakan amanat UUD 1945 tentang mencerdaskan kehidupan bangsa melalui perpustakaan adalah dengan menggalakkan hadirnya perpustakaan desa di seluruh Indonesia. Dasar hukum adanya perpustakaan desa adalah Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984 yang kemudian diperbaharui dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah No. 3 Tahun 2001. Meskipun demikian, sampai Desember 2017 dari sekitar 78.000 desa di Indonesia, baru 30% (sekitar 24.000

---

<sup>11</sup>Novika Fridalia, "Menurunnya Pengunjung Perpustakaan di Indonesia", dalam RakyatPos.com: <http://www.rakyatpos.com/menurunnya-pengunjung-perpustakaan-di-indonesia.html/>, diakses tanggal 11 Desember 2018.

desa) dari desa di Indonesia yang memiliki perpustakaan desa<sup>12</sup>. Perpustakaan desa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat desa, termasuk meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat desa.

Perpustakaan Desa Saok Laweh, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok adalah satu di antara 24.000 perpustakaan desa yang ada di Indonesia. Di tahun 2018, Perpustakaan Desa Saok Laweh berhasil menjadi Perpustakaan Desa Terbaik Tingkat Nasional. Perpustakaan desa ini memperoleh predikat terbaik itu salah satunya karena memiliki Program Buku Bergulir<sup>13</sup>. Menurut Alwis (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sumbar), Program Buku Bergulir adalah program pengantaran buku secara langsung ke rumah warga Desa Saok Laweh. Menurut Edwar Candra<sup>14</sup>, Program Buku Bergulir dilakukan dengan cara berikut: (1) hari pertama, lima buah buku bacaan diantar ke rumah; (2) dua minggu kemudian diantar lima buku baru, dan lima buku lama diambil, demikian seterusnya selama satu tahun atau bisa diperpanjang menjadi dua tahun; (3) setelah satu tahun, seluruh anggota keluarga dapat membaca 24-26 buku. Perlu ditambahkan, buku-buku yang diantarkan ke rumah-rumah disesuaikan dengan mata pencaharian penghuni rumah.

---

<sup>12</sup>Amran Mustar Ode, “30 Persen Desa di Indonesia Baru Memiliki Perpustakaan Sepanjang 2017”, dalam Sultrakini: <https://sultrakini.com/berita/30-persen-desa-di-indonesia-baru-memiliki-perpustakaan-sepanjang-2017>, diakses tanggal 15 Desember 2018.

<sup>13</sup>Rezka Delpiera, “Program Buku Bergulir Antarkan Pustaka Saok Laweh Solok Terbaik di Indonesia”, dalam KlikPositif: <http://news.klikpositif.com/baca/37972/program-buku-bergulir-antarkan-pustaka-saok-laweh-solok-terbaik-di-indonesia>, diakses tanggal 2 Desember 2018.

<sup>14</sup>Rijal Islamy, “Perpustakaan Nagari Saok Laweh, Kabupaten Solok Raih Juara Nasional”, dalam PatronNews: <https://patronnews.co.id/2018/09/perpustakaan-nagari-saok-laweh-kabupaten-solok-raih-juara-nasional/>, diakses tanggal 10 Desember 2018.



Dengan program itu, Perpustakaan Desa Saok Laweh telah ikut berperan mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan Gerakan Sumatra Barat Membaca yang telah dicanangkan oleh Gubernur Sumatra Barat tanggal 24 Februari 2017 dalam acara pameran buku terbesar di Kota Padang, Minang Book Fair 2017. Penganjangan gerakan tersebut dihadiri oleh para bupati dan wali kota se-Sumatra Barat, Ketua Perpustakaan Nasional, M. Syarif Bando, dan Duta Baca Nasional, Najwa Shihab<sup>15</sup>.

Program Buku Bergulir menjadi program unggulan di Perpustakaan Desa Saok Laweh. Dari sisi perpustakaan, perpustakaan desa tersebut telah berhasil menjadi Perpustakaan Desa Terbaik se-Indonesia dan telah berupaya menyebarkan sebanyak mungkin sumber informasi dalam Program Buku Bergulir. Menurut Edwar, Pengelola Perpustakaan Desa Saok Laweh, masyarakat Saok Laweh menunjukkan minat baca yang meningkat<sup>16</sup>.

Meningkatnya minat baca tidak secara serta-merta meningkatkan kemampuan literasi informasi. Literasi informasi berkaitan dengan (1) keterampilan kepastakaan, (2) identifikasi informasi, (3) strategi penelusuran, (4) evaluasi informasi, dan (5) sitasi dan plagiarisme<sup>17</sup>.

Dalam kemampuan literasi tercakup identifikasi (pengenalan) informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi seseorang. Kebutuhan informasi tidak

---

<sup>15</sup>Indra Wisnu Wardhana, "Gubernur Canangkan Sumbar Gemar Membaca", dalam *Republika.co.id*: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/02/24/olv2by378-gubernur-canangkan-sumbar-gemar-membaca>, diakses tanggal 18 Desember 2018.

<sup>16</sup>Frikel A. Mander, "Melirik Perpustakaan Sekolah dan Nagari: Selalu berinovasi Tumbuhkan Budaya Literasi", *Surat kabar Padang Ekspres* (22 Desember 2018), 10-11.

<sup>17</sup>Ardoni, *Teknologi Informasi dan Perpustakaan*, 180.

selalu berhubungan dengan mata pencaharian akan tetapi berhubungan dengan rasa ingin tahu tentang sesuatu yang timbul karena perasaan kekurangan atau kesenjangan dalam struktur pengetahuan seseorang. Kesenjangan dalam struktur pengetahuan itu disebut oleh Belkin dengan ASK (*Anomalous State of Knowledge*). Teori ASK yang merupakan teori dalam ilmu informasi dan perpustakaan yang menjelaskan bahwa kesenjangan dalam pengetahuan membuat seseorang memiliki kebutuhan akan informasi dan berupaya melakukan pencarian informasi dalam sebuah sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*)<sup>18</sup>.

Pencarian informasi tersebut merupakan pola atau model yang digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasi. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pencarian informasi yang diajukan oleh David Ellis, yaitu Ellis's Behavioural Model of Information Searching Strategies<sup>19</sup>.

Dari sisi masyarakat, menarik untuk diteliti tentang kemampuan literasi informasi masyarakat Saok Laweh sebagai hasil program Buku Bergulir. Begitu pula, apakah program itu membuat masyarakat terpenuhi kebutuhan informasinya? Apakah program itu sesuai dengan pola atau model perilaku pencarian informasi masyarakat? Apakah kemampuan literasi informasi

---

<sup>18</sup>N. J. Belkin; R. N.Oddy & H. M. Brooks, "ASK for Information Retrieval: Part I. Background and Theory", *The Journal of Documentation*, Vol. 38, No. 2, Juni 1982, 65.

<sup>19</sup>Putu Laxman Pendit, "Penggunaan Teori dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi", *Seminar Ilmiah dan Lokakarya Nasional: Information for Society: Scientific Point of View di PDII-LIPI*, (20-21 Juli 2011), Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Ikatan Pustakawan Indonesia.

masyarakat Saok Laweh tersebut searah dengan cara atau model perilaku pencarian informasinya?

Berdasarkan itu semua, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan kemampuan literasi informasi masyarakat Saok Laweh, model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh, dan hubungannya antara kemampuan literasi itu dengan model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh terhadap Program Buku Bergulir. Hasil penelitian diharapkan dapat menjawab apakah Program Buku Bergulir layak diterapkan di perpustakaan-perpustakaan desa yang ada di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan literasi informasi masyarakat Saok Laweh?
2. Bagaimanakah model perilaku pencarian masyarakat Saok Laweh?
3. Bagaimanakah hubungan antara kemampuan literasi informasi masyarakat dan model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh?

## **C. Hipotesis**

1. Kemampuan literasi informasi masyarakat Saok Laweh rata-rata tinggi.

2. Model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh sesuai dengan Model Perilaku Pencarian Informasi David Ellis.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi informasi masyarakat Saok Laweh dan model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. bagaimana kemampuan literasi informasi masyarakat Saok Laweh,
- b. bagaimana model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh,
- c. bagaimana hubungan antara kemampuan literasi informasi masyarakat Saok Laweh dan model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh.

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretik**

- a. Sebagai bahan referensi ilmu perpustakaan khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan yaitu dapat mengetahui bagaimana hubungan antara kemampuan literasi informasi masyarakat Saok Laweh dan model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Untuk penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan bagi penulis mengenai informasi dan perpustakaan, khususnya pada perpustakaan desa.

### **b. Bagi Perpustakaan Desa Saok laweh**

1) Sebagai bahan masukan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi masyarakat dan model perilaku pencarian informasi masyarakat Saok Laweh.

2) Sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk pengembangan Program Buku Bergulir di Perpustakaan Desa Saok Laweh.

### **3) Bagi pihak lain**

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi yang membaca mengenai gambaran literasi informasi dan minat baca pada perpustakaan desa.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Penelitian tentang Kemampuan Literasi Informasi**

#### **a. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang kemampuan literasi informasi sering dilakukan terhadap subyek penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian-penelitian itu, terdapat berbagai metode, jumlah sampel (responden), dan hasil penelitian

tentang kemampuan literasi informasi. Beberapa penelitian tersebut digunakan sebagai pembandingan dari penelitian ini.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Muchibin dan Afidatul Lathifah dengan judul *Analisis Kemampuan Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak*<sup>20</sup>. Penelitian ini dimuat dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro*, Januari 2016, Vol. 5, No. 1. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro*, Januari 2016, Vol. 5, No. 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi informasi santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi etnografi. Subyek penelitian adalah santri usia setingkat SMA. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi langsung. Peneliti terlibat dalam pengumpulan data dengan mengikuti kegiatan santri. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan literasi informasi santri yang diteliti sebagian besar belum memenuhi standar American Association of School Librarian (AASL)<sup>21</sup>. Para santri hanya mampu mengetahui, mencari, dan menemukan kebutuhan informasi mereka,

---

<sup>20</sup>Akhmad Muchibin dan Afidatul Lathifah, "Analisis Kemampuan Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak", *Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro*, Januari 2016, Vol. 5, No. 1.

<sup>21</sup>AASL dan AECT, *Information Literacy Standards for Students Learning: Standards and Indicators*, (Chicago: American Association of School Librarians and Association for Educational Communications and Technology, 1998), dalam [https://www.ala.org/ala/aasl/aaslproftools/informationpower/InformationLiteracyStandards\\_final.pdf](https://www.ala.org/ala/aasl/aaslproftools/informationpower/InformationLiteracyStandards_final.pdf)

namun tidak mampu mengevaluasi dan menggunakan informasi secara bijak. Faktor penghambat peningkatan kemampuan literasi informasi para santri adalah kurangnya fasilitas penunjang untuk melatih kemampuan literasi informasi dan ketatnya peraturan yang membatasi eksplorasi literasi informasi. Faktor lainnya adalah para santri tidak memiliki orang yang mengajarkan kepada mereka tentang cara menggunakan informasi secara tepat.

- 2) Penelitian tentang literasi informasi berikutnya adalah penelitian Ninis Agustini D., Tine Silvana R., Agung Budiono, Encang Saepudin<sup>22</sup>. Penelitian tersebut berjudul *Literasi Informasi Masyarakat Pedesaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Cikancung Bandung* dan dimuat dalam *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 3/No. 2, Desember 2015, halaman 221-234. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat pedesaan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixedmethods*, yakni metode penelitian gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan studi pustaka dengan responden sebanyak 65 orang.

---

<sup>22</sup>Ninis Agustini D., Tine Silvana R., Agung Budiono, Encang Saepudin, "Literasi Informasi Masyarakat Pedesaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Cikancung Bandung", *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 3/No. 2, Desember 2015, 221-234.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi masyarakat pedesaan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi program pemberdayaan dapat dikategorikan positif. Masyarakat Kecamatan Cikancung dengan demikian dapat dikatakan melek informasi (literate). Ditemukan pula bahwa masyarakat di kecamatan tersebut juga literate terhadap program pemberdayaan masyarakat.

- 3) Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruth E. H. Wertz; Senay Purzer; Michael J. Fosmire; Monica E. Cardella dari Purdue University, West Lafayette, Indiana, Amerika Serikat<sup>23</sup>. Judul penelitian itu adalah *Assessing Information Literacy Skills Demonstrated in an Engineering Design Task*. Tujuan penelitian adalah mengukur tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Engineering*.

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods*, yakni metode penelitian gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Mahasiswa dibagi menjadi 40 kelompok, dan kepada setiap kelompok diminta untuk membuat tugas tertulis. Tugas mahasiswa dianalisis kontennya (isinya) dengan metode *content analysis* menggunakan InfoSEAD (protokol pengkodean terstruktur) yang dirancang oleh peneliti.

---

<sup>23</sup>Ruth E. H. Wertz; Senay Purzer; Michael J. Fosmire; Monica E. Cardella, "Assessing Information Literacy Skills Demonstrated in an Engineering Design Task", *Journal of Engineering Education*; Washington Vol. 102, Iss. 4, (Oct 2013): 577-602.



Hasil penelitian ini adalah dalam membuat tugas, mahasiswa lebih banyak menggunakan website sebagai sumber informasi, yaitu sebanyak 82% dari kutipan literturnya. Dari literatur dari website itu 12% di antaranya berkualitas tinggi. Dari tautan (*link*) website yang dapat dilacak ke sumber aslinya, 68% relevan dan digunakan dengan tepat. Karena kesalahan dokumentasi dalam memo, 28% dari sumber yang dikutip tidak dapat diklasifikasikan, dan 57% dari sumber informasi tidak dapat dilacak ke sumber aslinya.

- 4) Penelitian keempat tentang literasi informasi adalah penelitian yang dilakukan oleh ShanmugamThanuskodi yang berjudul *Information Literacy Skills among Library and Information Science Professionals in India*<sup>24</sup>. Penelitian itu dimuat di dalam jurnal *Library Philosophy and Practice*; Lincoln (Jan 2019), halaman 1-24. Tujuan penelitian adalah mengkaji kemampuan literasi informasi para pustakawan di India. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan angket kepada 572 orang pustakawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pustakawan dalam penelitian ini menyadari konsep dan nilai pendidikan literasi informasi untuk siswa di lembaga akademik India. Mereka juga sangat merasa mampu menangani literasi informasi. Apa yang dibutuhkan kelompok

---

<sup>24</sup>ShanmugamThanuskodi, "Information Literacy Skills among Library and Information Science Professionals in India", *Library Philosophy and Practice*; Lincoln (Jan 2019): 1-24.

profesional ini adalah lingkungan yang memungkinkan didorong oleh standar dan kebijakan yang disetujui pemerintah untuk bergabung dengan kolega mereka di bagian lain dunia untuk membangun warga negara yang melek informasi yang diperlukan untuk bertahan hidup dalam masyarakat pengetahuan. Literasi informasi adalah perjalanan yang berkelanjutan; seharusnya tidak menjadi tujuan. Sangatlah penting untuk menjadikan program literasi informasi sebagai kegiatan rutin di perguruan tinggi dan lembaga penelitian dan pengembangan. Profesional perpustakaan perlahan dan terus mengenal gadget teknologi dan menunjukkan minat dalam membimbing pustakawan dalam pencarian informasi dan mengakses informasi. Program literasi informasi perlu diimplementasikan terutama oleh pustakawan untuk mencapai tujuan perpustakaan dan mengubah pemustaka menjadi pembelajar seumur hidup dan pemikir kritis.

## **b. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu**

### **1) Perbedaan**

Penelitian ini (*Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi dan Model Perilaku Pencarian Informasi dalam Program Buku Bergulir Masyarakat Desa Saok Laweh*) berbeda dari keempat penelitian terdahulu. Perbedaan itu adalah dalam hal jumlah responden. Jumlah

responden penelitian ini adalah 98 orang masyarakat desa. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Muchibin dan Afidatul Lathifah tidak menyebutkan jumlah respondennya dalam artikelnya di jurnal ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Ninis Agustini D., Tine Silvana R., Agung Budiono, dan Encang Saepudin memiliki responden sebanyak 65 orang masyarakat desa. Penelitian yang dilakukan oleh Ruth E. H. Wertz, Senay Purzer, Michael J. Fosmire, dan Monica E. Cardella memiliki responden sebanyak 40 kelompok mahasiswa. Penelitian Shanmugam Thanuskodi memiliki responden sebanyak 572 orang pustakawan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang berbeda dari metode penelitian Akhmad Muchibin dan Afidatul Lathifah (kualitatif dengan pendekatan studi etnografi), penelitian Ninis Agustini D., Tine Silvana R., Agung Budiono, Encang Saepudin (*mixed methods* atau gabungan kualitatif dan kuantitatif), dan penelitian Ruth E. H. Wertz, Senay Purzer, Michael J. Fosmire, dan Monica E. Cardella (*mixed methods* atau gabungan kualitatif dan kuantitatif).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket (dengan instrumen berupa angket) yang berbeda dengan teknik pengumpulan data Akhmad Muchibin dan Afidatul Lathifah (wawancara dan observasi dengan instrumen panduan wawancara), penelitian Ninis Agustini D., Tine Silvana R., Agung Budiono, Encang

Saepudin (angket, wawancara, observasi, dan studi pustaka dengan instrumen angket dan panduan wawancara), dan penelitian Ruth E. H. Wertz, Senay Purzer, Michael J. Fosmire, dan Monica E. Cardella (analisis isi tugas tertulis kelompok mahasiswa dengan instrumen protokol pengkodean terstruktur yang bernama InfoSEAD).

## 2) **Persamaan**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Shanmugam Thanuskodi dalam hal metode penelitian (kuantitatif deskriptif), teknik pengumpulan data (angket), dan instrumen (angket). Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Ninis Agustini dkk. dalam hal subyek, yakni masyarakat desa.

### c. **Ringkasan Perbedaan dan Persamaan**

Secara ringkas perbedaan dan persamaan itu dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perbedaan dan dan Persamaan Penelitian Ini dengan Penelitian tentang Literasi Informasi Terdahulu**

No.	Judul / Peneliti						
	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Jumlah Responden	Tujuan	Hasil
1)	<b>Judul:</b> Analisis Kemampuan Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak <b>Peneliti :</b> Akhmad Muchibin, Afidatul Lathifah						
	Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak usia setingkat SMA	Kualitatif (pendekatan studi etnografi)	Wawancara dan observasi	Panduan wawancara	Tidak dinyatakan	Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi santri	Kemampuan literasi informasi santri sebagian besar belum memenuhi standar AASL. Para santri hanya mampu mengetahui, mencari, dan menemukan kebutuhan informasi, namun tidak mampu mengevaluasi dan menggunakan informasi secara bijak. Faktor penghambat adalah (a) kurangnya fasilitas penunjang untuk melatih kemampuan literasi informasi dan ketatnya peraturan yang membatasi eksplorasi literasi informasi, (b) tidak adanya orang yang mengajarkan tentang penggunaan informasi secara tepat.
2)	<b>Judul :</b> Literasi Informasi Masyarakat Pedesaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Cikancung Bandung <b>Peneliti :</b> Ninis Agustini D., Tine Silvana R., Agung Budiono, Encang Saepudin						
	Masyarakat Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung	<i>Mixed Methods</i> (kualitatif dan kuantitatif)	Angket, wawancara, observasi, dan studi pustaka	Angket, panduan wawancara	65 orang	Untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat pedesaan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan program pemberdayaan masyarakat	(a) tingkat literasi masyarakat pedesaan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi program pemberdayaan dapat dikategorikan positif, (b) masyarakat Kecamatan Cikancung dapat dikatakan melek informasi (literate), (c) masyarakat di kecamatan tersebut juga literat terhadap program pemberdayaan masyarakat.

No.	Judul / Peneliti						
	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Jumlah Responden	Tujuan	Hasil
3)	<b>Judul</b> : Assessing Information Literacy Skills Demonstrated in an Engineering Design Task <b>Peneliti</b> : Ruth E. H. Wertz; Senay Purzer; Michael J. Fosmire; Monica E. Cardella						
	Mahasiswa mata kuliah <i>Engineering</i>	<i>Mixed Methods</i> (kualitatif dan kuantitatif)	Analisis isi tugas tertulis kelompok mahasiswa	InfoSEAD (protokol pengkodean terstruktur)	40 kelompok mahasiswa	Mengukur tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa yang mengambil mata kuliah <i>Engineering</i>	Mahasiswa lebih banyak menggunakan website sebagai sumber informasi (82% dari kutipan literatur), 12% di antaranya berkualitas tinggi. Dari <i>link</i> website yang dapat dilacak ke sumber aslinya, 68% relevan dan digunakan dengan tepat, 28% tidak dapat diklasifikasikan, 57% tidak dapat dilacak sumber aslinya.
4)	<b>Judul</b> : Information Literacy Skills among Library and Information Science Professionals in India <b>Peneliti</b> : Shanmugam Thanuskodi						
	Pustakawan profesional India	Kuantitatif deskriptif	Angket	Angket	572 orang	Mengkaji kemampuan literasi informasi para pustakawan di India	Pustakawan menyadari konsep dan nilai pendidikan literasi informasi untuk siswa di lembaga akademik India dan merasa mampu menangani literasi informasi. Dibutuhkan standar dan kebijakan pemerintah untuk bergabung dengan pustakawan dunia agar warga negara melek informasi. Pustakawan mengenal teknologi dan berminat membimbing pemustaka dalam pencarian dan mengakses informasi. Program literasi informasi perlu diimplementasikan oleh pustakawan untuk mencapai tujuan perpustakaan dan mengubah pemustaka menjadi pembelajar seumur hidup dan pemikir kritis.
5)	<b>Judul</b> : Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi dan Model Perilaku Pencarian Informasi dalam Program Buku Bergulir Masyarakat Desa Saok Laweh <b>Peneliti</b> : Selvi Revila						
	Masyarakat desa Saok Laweh	Kuantitatif deskriptif	Angket	Angket	98 orang		

## 2. Penelitian tentang Model Perilaku Pencarian Informasi

### a. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang model perilaku pencarian informasi sudah cukup sering dilakukan. Dalam penelitian-penelitian itu, terdapat berbagai bentuk model perilaku, metode, subyek, dan hasil penelitian tentang model perilaku pencarian informasi. Beberapa penelitian tersebut digunakan sebagai pembandingan dari penelitian ini.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Tanyo Hamami, Dian Sinaga, dan Wina Erwina meneliti tentang model perilaku pencarian informasi wartawan *Harian Pikiran Rakyat*, Bandung.<sup>25</sup> Penelitian ini dimuat dalam *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.2/No.2, Desember 2014, hlm. 111-120 dengan judul *Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan Pembuatan Berita oleh Wartawan Pikiran Rakyat*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model perilaku pencarian informasi para wartawan *Harian Pikiran Rakyat*, khususnya wartawan penulis rubrik Bandung Raya. Informasi yang dicari itu digunakan oleh para wartawan sebagai sumber gagasan dalam pembuatan berita yang dimuat dalam rubrik tersebut.

---

<sup>25</sup>Tanyo Hamami; Dian Sinaga; Wina Erwina, "Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan Pembuatan Berita oleh Wartawan Pikiran Rakyat", *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.2/No.2, Desember 2014, 111-120.

Dalam penelitian tersebut digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Sebagai responden, dipilih 12 (dua belas) orang wartawan melalui teknik sampel bola salju (*snowball sampling*) dengan bantuan informan kunci (*key informan*). Jadi, responden dipilih sebagai informan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari informan kunci. Hasil wawancara dengan responden itu digunakan pula untuk menentukan informan berikutnya.

Dari penelitian diketahui bahwa wartawan melakukan 6 (enam) tahapan kegiatan dalam mencari informasi, yaitu (a) awal, (b) pemilihan/seleksi topik, (c) penelusuran informasi, (d) pengkoleksian informasi, (e) penyajian, dan (f) sudut pandang berita, yakni kegiatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan berita yang akan ditulis oleh wartawan.

- 2) Hairul Agust Cahyono melakukan penelitian berjudul *Perilaku Pencarian Informasi Dosen: Studi Kasus di Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan* yang ditulisnya sebagai Tesis Magister Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Juli 2011<sup>26</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis jenis dan sumber informasi yang dibutuhkan, (2)

---

<sup>26</sup>Hairul Agust Cahyono, "Perilaku Pencarian Informasi Dosen: Studi Kasus di Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan", *Tesis Magister Ilmu Perpustakaan*, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Juli 2011.



mengetahui model perilaku pencarian informasi dosen, dan (3) mengetahui hambatan dalam pencarian informasi.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah dosen Jurusan Syari'ah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah (1) informasi awal yang dibutuhkan untuk mengajar oleh dosen Jurusan Syari'ah STAIN Pamekasan adalah silabus yang telah disiapkan oleh pihak jurusan; (2) jenis informasi yang dibutuhkan adalah buku teks dan artikel jurnal; (3) sumber informasi adalah kebanyakan dari koleksi pribadi dan juga dari teman; (4) hambatan yang dialami dosen adalah dari faktor eksternal.

- 3) Penelitian yang berjudul *Information Seeking Behaviour of Malaysian Town Planners* ini dilakukan oleh Intan Afida, Shahrudin Idrus, dan Halimatun Saadiah Hashim dari Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Malaysia<sup>27</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki model perilaku pencarian informasi dari para perencana tata kota Malaysia dalam memenuhi tugas kerja spesifik mereka, yaitu untuk menyiapkan proposal yang memuat aspek pengurangan risiko banjir

---

<sup>27</sup>Intan Afida; Shahrudin Idrus; dan Halimatun Saadiah Hashim, "Information Seeking Behaviour of Malaysian Town Planners", *Library Review*; Glasgow Vol. 66, Iss. 4/5, (2017): 330-364.

untuk memperoleh izin pembangunan. Peneliti menyelidiki keterlibatan para perencana dalam persiapan laporan, jenis informasi yang dicari untuk lima instrumen rujukan perencanaan tata kota, penggunaan lima instrumen rujukan itu dan sumber informasi tambahan serta masalah yang dihadapi ketika mencari dan menggunakan informasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Angket dikirimkan melalui kantor pos kepada 60 orang responden. Dari 60 angket yang dikirimkan, hanya 49 angket yang dikembalikan oleh responden, sehingga jumlah responden adalah 49 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan profesional yang terbatas adalah faktor utama yang mempengaruhi model perilaku pencarian informasi para perencana. Studi ini mengungkapkan bahwa para perencana mencari (1) informasi yang terutama terkait dengan penggabungan aspek pengurangan risiko banjir dalam perencanaan lokasi, (2) informasi terperinci tentang kondisi yang ada untuk semua sektor perencanaan terutama untuk sektor perencanaan yang mempengaruhi risiko banjir, (3) informasi terperinci tentang cara pengawasan pembangunan yang mempengaruhi risiko banjir, dan (4) informasi terperinci tentang aspek perencanaan lokasi yang memengaruhi risiko banjir dari instrumen rujukan perencanaan tata kota. Diperoleh pula tentang adanya tujuh faktor yang mempengaruhi pilihan penggunaan informasi untuk setiap instrumen rujukan

perencanaan tata kota. Faktor-faktor itu adalah (1) keberhasilan sebelumnya, (2) faktor kelayakan informasi, (3) kualitas informasi yang paling relevan, (4) faktor ketepatan waktu, (5) kemudahan akses, (6) biaya, dan (7) kemasan informasi. Para perencana menggunakan sumber informasi tambahan seperti otoritas perencanaan lokal, lembaga lain, kolega, internet, klien, buku, jurnal, makalah seminar atau konferensi dan majalah. Penelitian ini juga menemukan masalah utama yang dihadapi oleh perencana selama pencarian informasi dan penggunaan informasi adalah informasi terkait aspek pengurangan risiko banjir yang tidak mencukupi, tidak pasti, dan tidak lengkap.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Idris Guclu dan Ali Can yang berjudul *The Effect of Socio-Demographic Characteristics on the Information-Seeking Behaviors of Police Officers*<sup>28</sup>. Penelitian ini dimuat dalam jurnal *Policing*; Bradford Vol. 38, Iss. 2, (2015): halaman 350-365. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model perilaku pencarian informasi dari perwira polisi yang bekerja di kantor polisi Turki. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh ciri sosio-demografis terhadap model perilaku pencarian informasi tersebut.

---

<sup>28</sup>Idris Guclu; Ali Can, "The Effect of Socio-Demographic Characteristics on the Information-Seeking Behaviors of Police Officers", *Policing*; Bradford Vol. 38, Iss. 2, (2015): DOI:10.1108/PIJPSM-12-2014-0132, 350-365.

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada 642 orang perwira polisi anggota Turkish National Police (TNP) atau Kepolisian Nasional Turki. Model model perilaku pencarian informasi yang digunakan adalah model Leckie.

Hasil penelitian adalah perwira polisi mengandalkan pengetahuan dan pengalaman pribadi, rekan seprofesi, dan dokumen resmi. Di sisi lain, mereka jarang berkonsultasi dengan informan, perpustakaan, jurnal, buku, atau menghadiri seminar sebagai sumber informasi. Sumber informasi yang digunakan oleh responden berbeda berdasarkan jenis kelamin.. Terakhir, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama bekerja di kepolisian dan peran di kantor polisi berkorelasi signifikan dengan keterbaruan sumber-sumber informasi yang digunakannya.

## **b. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu**

### **1) Perbedaan**

Penelitian ini (*Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi dan Model Perilaku Pencarian Informasi dalam Program Buku Bergulir Masyarakat Desa Saok Laweh*) berbeda jumlah respondennya(98 orang) dengan empat penelitian terdahulu.

Jumlah responden penelitian Tanyo Hamami, dkk.adalah 12 orang, responden penelitian Hairul Agust Cahyono adalah 12 orang,

responden penelitian Intan Afrida dkk.adalah 49 orang dan responden penelitian Idris Guclu dan Ali Can adalah 642 orang.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Tanyo Hamami, Dian Sinaga, dan Wina Erwina serta penelitian Hairul Agust Cahyonodalam hal metode penelitian. Metode penelitian dari penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode penelitian dari penelitian Tanyo Hamami, Dian Sinaga, dan Wina Erwina adalah Kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Metode penelitian dari penelitian Hairul Agust Cahyono adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dengan instrumen angket. Berbeda dengan penelitian Tanyo Hamami, dkk.yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka dengan instrumen panduan wawancara. Penelitian ini juga berbeda dari Hairul Agust Cahyono yang menggunakan teknik wawancara mendalam dan studi pustaka dengan instrumen panduan wawancara.

## **2) Persamaan**

Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal metode penelitian (kuantitatif deskriptif), teknik pengumpulan data (angket), dan instrumen (angket) dengan penelitian Intan Afida, Shahrudin Idrus, Halimatun Saadiah Hashim dan penelitian Idris Guclu dan Ali Can.

### **c. Ringkasan Perbedaan dan Persamaan**

Secara ringkas perbedaan dan persamaan itu dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Ini dengan Penelitian tentang Model Perilaku Pencarian Informasi Terdahulu**

No.	Judul / Peneliti						
	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Jumlah Responden	Tujuan	Hasil
1)	<b>Judul:</b> Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan Pembuatan Berita Oleh Wartawan <i>Pikiran Rakyat</i> <b>Peneliti :</b> Tantyo Hamami, Dian Sinaga, Wina Erwina						
	Wartawan pada Rubrik Bandung Raya <i>Pikiran Rakyat</i>	Kualitatif melalui pendekatan studi kasus.	Wawancara, observasi, dan studi pustaka	Panduan wawancara	12 orang	Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi para wartawan <i>Harian Pikiran Rakyat</i> , khususnya wartawan penulis rubrik Bandung Raya. Informasi yang dicari itu	Wartawan melakukan 6 (enam) tahapan kegiatan dalam mencari informasi, yaitu (a) awal, (b) pemilihan/seleksi topik, (c) penelusuran informasi, (d) pengkoleksian informasi, (e) penyajian, dan (f) sudut pandang berita, yakni kegiatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan berita yang akan ditulis oleh wartawan.
2)	<b>Judul:</b> Perilaku Pencarian Informasi Dosen: Studi Kasus di Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan <b>Peneliti :</b> Hairul Agust Cahyono						
	Dosen STAIN Pamekasan	Kualitatif deskriptif	Wawancara mendalam dan studi pustaka	Panduan wawancara	12 orang	(1) menganalisis jenis dan sumber informasi yang dibutuhkan, (2) mengetahui perilaku pencarian informasi dosen, dan (3) mengetahui hambatan dalam pencarian informasi.	(1) informasi awal yang dibutuhkan untuk mengajar oleh dosen Jurusan Syari'ah STAIN Pamekasan adalah silabus yang telah disiapkan oleh pihak jurusan; (2) jenis informasi yang dibutuhkan adalah buku teks dan artikel jurnal; (3) sumber informasi adalah kebanyakan dari koleksi pribadi dan juga dari teman; (4) hambatan yang dialami dosen adalah dari faktor eksternal.

No.	Judul / Peneliti						
	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Jumlah Responden	Tujuan	Hasil
3)	<b>Judul</b> : Information Seeking Behaviour of Malaysian Town Planners <b>Peneliti</b> : Intan Afida, Shaharudin Idrus, Halimatun Saadiah Hashim						
	Para perencana tata kota, Bangi, Malaysia	Kuantitatif deskriptif	Angket	Angket	49 orang	(1) menyelidiki perilaku pencarian informasi dari para perencana tata kota Malaysia (2) menyelidiki keterlibatan para perencana dalam persiapan laporan, jenis informasi yang dicari dan (3) masalah yang dihadapi ketika mencari dan menggunakan informasi tersebut.	Para perencana mencari (1) informasi yang terutama terkait dengan penggabungan aspek pengurangan risiko banjir dalam perencanaan lokasi, (2) informasi terperinci tentang kondisi yang ada untuk semua sektor perencanaan terutama untuk sektor perencanaan yang mempengaruhi risiko banjir, (3) informasi terperinci tentang cara pengawasan pembangunan yang mempengaruhi risiko banjir, dan (4) informasi terperinci tentang aspek perencanaan lokasi yang memengaruhi risiko banjir dari instrumen rujukan perencanaan tata kota. Diperoleh pula tentang adanya tujuh faktor yang mempengaruhi pilihan penggunaan informasi untuk setiap instrumen rujukan perencanaan tata kota. Para perencana menggunakan sumber informasi tambahan seperti otoritas perencanaan lokal, lembaga lain, kolega, internet, klien, buku, jurnal, makalah seminar atau konferensi dan majalah. Masalah utama yang dihadapi oleh perencana selama pencarian informasi dan penggunaan informasi adalah informasi terkait aspek pengurangan risiko banjir yang tidak mencukupi, tidak pasti, dan tidak lengkap.

No.	Judul / Peneliti						
	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Jumlah Responden	Tujuan	Hasil
4)	<b>Judul:</b> The Effect of Socio-Demographic Characteristics on the Information-Seeking Behaviors of Police Officers <b>Peneliti :</b> Idris Guclu dan Ali Can						
	Perwira polisi Turki dari Turkish National Police (TNP)	Kuantitatif deskriptif	Angket	Angket	642 orang	Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi perwira polisi. Untuk mendeskripsikan pengaruh ciri sosio-demografis terhadap perilaku pencarian informasi.	(1) Perwira polisi pada awalnya mengandalkan pengetahuan dan pengalaman pribadi, rekan seprofesi, dan dokumen resmi. (2) Mereka jarang berkonsultasi dengan informan, perpustakaan, jurnal, buku, atau menghadiri konferensi/seminar sebagai sumber informasi. (3) Ada perbedaan signifikan dalam sumber informasi yang digunakan oleh petugas polisi berdasarkan jenis kelamin.. (4) Lama bekerja di kepolisian dan peran di kantor polisi berkorelasi signifikan dengan keterbaruan sumber-sumber informasi yang digunakan.
5)	<b>Judul :</b> Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi dan Model Perilaku Pencarian Informasi dalam Program Buku Bergulir Masyarakat Desa Saok Laweh <b>Peneliti :</b> Selvi Revila						
	Masyarakat desa Saok Laweh, Sumatera Barat	Kuantitatif deskriptif	Angket	Angket	98 orang		



## **F. Kerangka Teoretik**

### **1. Informasi**

#### **a. Pengertian Informasi**

Informasi terkait dengan data dan pengetahuan karena informasi adalah data yang bermakna dan mewakili nilai-nilai yang dikaitkan dengan parameter, dan pengetahuan menandakan pemahaman konsep abstrak atau konkret<sup>29</sup>. Keberadaan informasi dapat dipisahkan dari pengamat, yang mengacu pada apa yang mengakses informasi untuk membedakan apa yang ditentukan; informasi ada di luar horizon peristiwa misalnya. Dalam hal pengetahuan, informasi itu sendiri membutuhkan pengamat kognitif untuk diakses.

Menurut Ching-Chih Chen dan Peter Hernon, informasi adalah pengetahuan, ide, fakta, data dan karya imajinatif pikiran. Informasi disampaikan secara formal dan/atau informal. Informasi disampaikan dalam berbagai bentuk (format)<sup>30</sup>. Media komunikasi yang digunakan akan tergantung pada bentuk atau format dari informasi.

Menurut John Burch dan Gary Grudnitski, informasi yang lebih berharga adalah informasi yang memenuhi kriteria (1) akurat, (2) relevan,

---

<sup>29</sup>Merriam-webster.com, "Information", dalam Merriam-webster.com: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/information>, diakses tanggal 3 Februari 2019.

<sup>30</sup>B. M.Devi & V. R. Chitra, "Information Behavior of Researchers of the National Institute for Interdisciplinary Science and Technology, Thiruvananthapuram", *Journal of Library and Information Science*; Aligarh Vol. 5, Iss. 2, Juni 2015, 275-293.

dan (3) tepat waktu<sup>31</sup>. Ketika disampaikan, informasi tidak terbatas pada informasi yang benar atau akurat. Artinya, semua informasi, benar atau salah, dapat disampaikan oleh siapapun dan kepada siapapun. Begitu pula, informasi bisa jadi sesuai atau relevan dengan kepentingan penerima informasi itu, dan bisa pula tidak sesuai. Informasi juga dapat terlambat tiba pada penerima, misalnya berita yang datangnya terlambat.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang sudah memiliki makna dan nilai yang dapat diterima dan dipergunakan oleh siapapun sesuai dengan kebutuhannya.

#### **b. Kebutuhan Informasi**

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang bersifat ingin tahu<sup>32</sup>. Kodrat manusia adalah mencari tahu segala sesuatu yang belum diketahuinya. Rasa ingin tahu itu disampaikan oleh manusia dengan mempertanyakan atau bertanya yang membuatnya belajar tentang segala sesuatu yang ingin diketahuinya.

Ketika manusia merasa ada sesuatu yang ingin diketahuinya, rasa ingin tahu manusia itu menimbulkan perasaan kekurangan atau kesenjangan dalam struktur pengetahuannya. Kesenjangan dalam struktur pengetahuan itu disebut oleh Belkin dengan ASK (*Anomalous State of*

---

<sup>31</sup>Al-Bahra bin Ladjamudin, *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 8-9.

<sup>32</sup>Hartono, *Makalah Tentang Rasa Ingin Tahu Adalah Kodrat Manusia*, (Palu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu, 2015), 1.

*Knowledge*). Teori ASK yang merupakan teori dalam ilmu informasi dan perpustakaan yang menjelaskan bahwa kesenjangan dalam pengetahuan membuat seseorang memiliki kebutuhan akan informasi<sup>33</sup>.

Sejak 1960-an<sup>34</sup>, terdapat berbagai pendapat yang berbeda-beda tentang definisi konsep kebutuhan informasi mengusulkan bahwa pada tingkat fundamentalnya, kebutuhan informasi dapat dipahami sebagai "mekanisme manusia yang adaptif yang mendorong manusia untuk mencari, mengenali, dan kemudian beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan sosial dan fisik mereka". Miranda dan Tarapanoff memberikan definisi yang lebih spesifik<sup>35</sup>: kebutuhan informasi adalah "suatu keadaan atau proses dimulai ketika orang merasa bahwa ada kesenjangan antara informasi dan pengetahuan yang tersedia untuk memecahkan masalah dan solusi aktual dari masalah".

Menurut Lasa Hs.<sup>36</sup>, kebutuhan informasi adalah “kebutuhan yang didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, memuaskan keingintahuan /*curiosity*, dan penjelasan/*explanatory*”. Informasi yang dibutuhkan itu dapat digunakan manusia untuk menambah pengetahuan atau pengalaman, mengetahui informasi terkini,

---

<sup>33</sup>N. J. Belkin; R. N.Oddy& H. M. Brooks, “ASK for Information Retrieval: ...”, 65.

<sup>34</sup>Reijo Savolainen, “Information Need as Trigger and Driver of Information Seeking: a Conceptual Analysis”, *Aslib Journal of Information Management*; Vol. 69, Iss. 1, (2017): 4.

<sup>35</sup>Silvania V. Miranda & Kira M. A. Tarapanoff, “Information Needs and Information Competencies: a Case Study of the Off-Site Supervision of Financial Institutions in Brazil” *Information Research*, 13(2), 2007, paper 344.

<sup>36</sup>Lasa Hs., *Kamus kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009).

mendapatkan pengetahuan sesuai kebutuhan, dan mengembangkan dirinya.

Informasi memainkan peran penting dalam kehidupan profesional dan pribadi sehari-hari manusia. Informasi membantu membuat seseorang mendapat informasi, dan mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan<sup>37</sup>. Studi tentang perilaku informasi sekarang ada di mana-mana, jelas menunjuk pada peningkatan perhatian pada kebutuhan untuk menyelesaikan kebingungan, menghilangkan ketidaktahuan dan meningkatkan peluang pengambilan keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Informasi secara praktis menjadi kebutuhan pengambilan keputusan. Kebutuhan informasi muncul ketika manusia mengalami atau membayangkan terjadinya keadaan anomali pengetahuan dan informasi yang tersedia dianggap tidak memadai untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Menurut Johnson,<sup>38</sup> kebutuhan informasi dapat dipicu oleh keinginan untuk mendapatkan pengetahuan umum, membuat keputusan khusus dan mengumpulkan informasi residual terkait masalah, berbagi informasi dan meningkatkan komunikasi dengan orang lain. Pencarian informasi adalah

---

<sup>37</sup>Michael K. Buckland, "Information as Thing". *Journal of the American Society for Information Science*, 42, 1991, 351-360.

<sup>38</sup>J. David Johnson, "On Contexts of Information Seeking", *Information Processing & Management*, 39(5), 2003, 735-760.

proses atau kegiatan berusaha untuk mendapatkan informasi baik dalam konteks manusia dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Konseptualisasi pemicu utama dan pendorong pencarian informasi difokuskan pada rangkaian kebutuhan. Sebagai contoh, Taylor<sup>39</sup> menggunakan istilah kebutuhan akan informasi, meskipun ia juga menggunakan ungkapan kebutuhan informasi secara sinonim. Taylor mempostulatkan empat tingkat kekhususan dalam mengartikulasikan informasi yang memerlukan wawancara referensi. Pada tingkat spesifisitas tertinggi, terdapat kebutuhan yang dikompromikan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan ke sistem informasi, mengantisipasi apa yang dapat disampaikan secara realistis.

## **2. Perilaku Pencarian Informasi**

Kebutuhan informasi membuat manusia melakukan pencarian informasi. Pencarian informasi dilakukan dengan mencari informasi di tempat-tempat yang menjadi sumber informasi. Banyaknya volume informasi membuat pencarian informasi memerlukan sistem temu balik informasi (IRS = *Information Retrieval System*). Sistem temu balik informasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menemukan informasi berdasarkan kebutuhan pengguna<sup>40</sup>. Salah satu bagian atau komponen dari sistem temu balik informasi di salah satu pusat sumber informasi, yakni perpustakaan adalah

---

<sup>39</sup>Reijo Savolainen, "Information Need as Trigger ...", 7.

<sup>40</sup>Ardoni, *Teknologi Informasi dan Perpustakaan*, 36.

jajaran katalog kartu yang saat ini telah berubah menjadi sistem Online Public Access Catalog (OPAC).

Ada berbagai cara pencarian informasi itu dilakukan. Cara pencarian informasi disebut dengan istilah perilaku pencarian informasi. Menurut Marcia J. Bates<sup>41</sup>, perilaku pencarian informasi didefinisikan sebagai *“the currently preferred term used to describe the many ways in which human beings interact with information, in particular, the ways in which people seek and utilize information* [istilah yang saat ini lebih disukai digunakan untuk menggambarkan banyak cara di mana manusia berinteraksi dengan informasi, khususnya, cara orang mencari dan memanfaatkan informasi].

Perilaku pencarian informasi merupakan suatu istilah yang telah dipilih untuk menggambarkan banyaknya cara yang telah digunakan manusia di dalam berinteraksi melalui informasi, secara khususnya adalah dengan cara orang mencari juga memanfaatkan sebuah informasi<sup>42</sup>.

Perilaku informasi merupakan suatu keseluruhan dari pola tingkah laku manusia yang berkaitan dengan keterlibatan informasi<sup>43</sup>. Selama tingkah laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari serta memanfaatkan suatu informasi dari berbagai saluran, sumber juga media

---

<sup>41</sup>Jenna Hartel, “Information Behaviour Illustrated”, *Proceedings of ISIC: the Information Behaviour Conference*, Leeds, 2-5 September, 2014: Part 1, Leeds: InformationResearch, 9-10.

<sup>42</sup>Pawit M. Yusup; Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 100.

<sup>43</sup>Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika* (Jakarta: Citakaryakarsa Mandiri, 2009), 162.

penyimpanan informasi yang lainnya karena ini juga termasuk ke dalam pengertian perilaku informasi.

Wilson<sup>44</sup> mengidentifikasi tiga jenis perilaku informasi yang diperlihatkan manusia dalam pencarian dan penggunaan informasi untuk tujuan tertentu, yaitu perilaku pencarian informasi, perilaku saat berinteraksi dengan sumber informasi, dan perilaku penggunaan informasi. Perilaku pencarian informasi adalah pencarian informasi secara sengaja sebagai konsekuensi dari kebutuhan untuk memenuhi suatu tujuan. Dalam perjalanan mencari informasi, individu dapat berinteraksi dengan berbagai jenis sistem dan sumber informasi, manual dan elektronik, dll. Perilaku saat berinteraksi dengan sumber informasi adalah perilaku yang ditunjukkan dengan mencari dan berinteraksi dengan semua jenis sistem dan sumber informasi. Perilaku penggunaan informasi terdiri dari tindakan fisik dan mental yang terlibat dalam menggabungkan informasi yang ditemukan ke dalam basis pengetahuan orang yang ada, atau ke dalam aktivitas saat ini.

Perilaku informasi secara umum dapat dilihat dari suatu proses ketika seseorang telah menyadari bahwa dirinya memerlukan informasi. Jadi proses ini merupakan suatu proses yang dapat dilakukan dengan bertujuan (*purposively*) sebagai lawan sebuah proses serampangan (*sembarangan*). Artinya, seorang pencari informasi telah dianggap sadar serta merencanakan

---

<sup>44</sup> Thomas D. Wilson, "Human Information Behavior", *Information Science Research* Vol. 3 No. 2 Tahun 2000, 49-55.

dengan benar langkah-langkah yang akan dilakukannya di dalam mencari informasi<sup>45</sup>.

Dapat disimpulkan, perilaku pencarian informasi adalah perilaku yang berkaitan dengan pemerolehan informasi. Perilaku itu diawali dengan kesadaran akan kebutuhan informasi, menentukan sumber informasi, mencari informasi, dan menggunakan informasi. Terdapat beberapa perilaku pencarian informasi. Beberapa perilaku itu dijelaskan oleh para ahli dalam bentuk-bentuk atau model perilaku pencarian informasi.

#### a. Model Perilaku Pencarian Informasi

Model-model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan para ahli adalah seperti terlihat pada Tabel 3 berikut<sup>46</sup>.

**Tabel 3. Jenis-jenis Model Perilaku Pencarian Informasi**

Nama Model	Jenis/Fokus Model	Ringkasan
Wilson's Information Behaviour Models	Statis, Luas, Model umum	Model Wilson's memiliki tiga tahap: (1) Konteks pencari informasi, (2) Sistem yang digunakan (manual, elektronik), (3) Sumber-sumber informasi yang digunakan
Ellis' Behavioural Model of Information-Seeking	(1) Model proses, (2) Model ringkasan, tidak secara langsung menyarankan hubungan yang dapat dianalisis, (3) Model umum, yang mengklaim penerapan dan validitas pada berbagai domain empiris	Delapan tahap pencarian informasi: 1. Starting/surveying. 2. Chaining. 3. Browsing. 4. Differentiating. 5. Filtering. 6. Monitoring. 7. Extracting. 8. Ending.

<sup>45</sup>Ian Ruthven dan Diane Kelly, *Interactive Information Seeking, Behavior and Retrieval*, (London: Facet Publishing, 2011), 15.

<sup>46</sup>Dipak Kumar Kundu, "Models of Information Seeking Behaviour: a Comparative Study", *International Journal of Library and Information Studies*, Vol. 7(4) Oct-Dec., 402.



Nama Model	Jenis/Fokus Model	Ringkasan
Kuhlthau's Information Search Process (ISP) Model	1. Model proses. 2. Model analitik hubungan tahapan proses, perasaan, pikiran dan tindakan. 3. Model umum	Enam tahap: 1. Initiation. 2. Selection. 3. Pre-focus exploration. 4. Focus formulation. 5. Collection. 6. Search closure
Dervin's Sensemaking approach	1. Model proses. 2. Model abstrak. 3. Model ringkasan dan tidak secara langsung menyarankan hubungan yang dapat dianalisis. 4. Model umum Ingwersen & Järvelin 5. Model pencarian informasi 6. Alat teori meta	1. Pendekatan terdiri dari: 1.1 Serangkaian asumsi tentang realitas manusia meliputi asumsi tentang bergerak, proses, diskontinuitas, situasionalitas, menjembatani kesenjangan, dan pencarian informasi. 1.2 Perspektif teoretis. 1.3 Pendekatan metodologis. 1.4 Penelitian 2. Teori ini mengimplementasikan empat elemen penyusun: 2.1 Situasi dalam ruang dan waktu. 2.2 Kesenjangan antara situasi kontekstual dan yang diinginkan. 2.3 Hasil - konsekuensi dari proses pembuatan akal. 2.4 Jembatan - sarana untuk menutup celah antara situasi dan hasil
Cheuk Wai-Yi's Information-seeking and Using (ISU) Process Model	Model Proses ISU menggunakan pendekatan Sense making	Model ini terdiri dari tujuh situasi yang berbeda: 1. Tugas memulai situasi. 2. Fokus membentuk situasi. 3. Gagasan mengasumsikan situasi. 4. Gagasan mengkonfirmasi situasi. 5. Gagasan menolak situasi. 6. Ide menyelesaikan situasi. 7. Meneruskan situasi ide
Sandstrom's Optimal Foraging Theory	Teori rentang menengah deduktif yang menjelaskan perilaku tertentu. Ini bersifat generalisasi dalam pendekatan	Kumpulan metodologi atau alat heuristik untuk memperjelas bagaimana dan mengapa individu membuat pilihan strategis yang mereka lakukan "
Choo's Behavioural Model of information-Seeking on the Web	Model perilaku	Ini merupakan perluasan dari model Ellis. Ini terdiri dari empat mode utama: 1. Melihat tidak diarahkan. 2. Melihat kondisi. 3. Pencarian informal. 4. Pencarian formal
Blom's Task Performance Model	Berfokus pada proses penelitian sebagai konteks kebutuhan informasi dan penerapan informasi untuk memenuhi kebutuhan	Model kinerja tugas melihat disiplin ilmu, faktor lingkungan, dan ilmuwan sebagai individu sebagai 3 kelompok. Setiap kelompok mempengaruhi kinerja tugas ilmuwan serta kebutuhan informasi, pengaruh timbal balik dari kelompok yang berbeda-beda
Leckie et al's General Model of the Information-Seeking of professionals	Model umum	Model ini terdiri dari enam komponen: 1. Peran kerja 2. Tugas terkait 3. Karakteristik kebutuhan informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencarian informasi 4. Kesadaran 5. Sumber 6. Hasil

**Sumber:** Dipak Kumar Kundu, "Models of Information Seeking Behaviour: a Comparative Study", *International Journal of Library and Information Studies*, Vol. 7(4) Oct-Dec., hlm. 402.

## **b. Model Perilaku Pencarian Informasi David Ellis**

Menurut Meho dan Tibbo,<sup>47</sup> di antara sekian banyak model, model Perilaku Pencarian Informasi David Ellis menjadi penting karena diperkuat oleh fakta bahwa ia memiliki kesamaan kuat dengan model berpengaruh lainnya, seperti model Kuhithau (1988, 1991, 1993), terutama dalam hal berbagai jenis kegiatan atau tugas yang dilakukan dalam proses pencarian informasi secara keseluruhan. Model Ellis juga penting karena didasarkan pada penelitian empiris dan telah digunakan dalam banyak penelitian berikutnya dan dengan berbagai kelompok pengguna.<sup>48</sup>

Menurut Chu, Detlor, dan Turnbull<sup>49</sup>, kategorisasi Ellis dari kegiatan perilaku pencarian informasi aktual di antara para ilmuwan sosial menyarankan bahwa sistem pencarian informasi dapat meningkatkan kegunaannya dengan memasukkan fitur yang secara langsung mendukung kegiatan ini. Tentu saja, sebagian besar fitur perilaku pencarian informasi dalam model Ellis sekarang didukung oleh kemampuan yang tersedia di browser Web.

---

<sup>47</sup>Lokman I.Meho; Helen R.Tibbo, "Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientists: Ellis's Study Revised", *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 54(6), 571.

<sup>48</sup>Marcia J. Bates, "Learning About the Information Seeking of Interdisciplinary Scholars and Students", *LIBRARY TRENDS*, Vol. 45, No. 2, Fall 1996, 155-164.

<sup>49</sup>Chun Wei Choo, Brian Detlor, dan Don Turnbull, (1998), "A behavioral model of information seeking on the Web: Preliminary results of a study of how managers and IT specialists use the Web". *Proceedings of the ASIS Annual Meeting*, vol. 35, Medford, NJ: Information Today, 290 – 302.

Widiyastuti<sup>50</sup> menyatakan bahwa model David Ellis adalah salah satu model yang paling populer di kalangan peneliti tentang perilaku pencarian informasi. Model Ellis terkait secara langsung dengan sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*). Model ini dikembangkan berdasarkan kegiatan pencarian informasi oleh para ilmuwan yang sedang meneliti.

Model perilaku pencarian informasi Ellis terbagi atas tiga bagian, yaitu perilaku sebelum pencarian informasi, perilaku saat pencarian informasi, dan perilaku setelah pencarian informasi<sup>51</sup>.

1) Perilaku sebelum pencarian informasi

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku pencarian informasi, yaitu:

- a) *Starting*, yaitu kegiatan awal dalam pencarian informasi yang menjadi titik awal dalam sebuah informasi, misalnya menentukan topik informasi dan bertanya kepada orang lain untuk mendapatkan informasi awal.
- b) *Chaining*, yaitu kegiatan di dalam bentuk menelusuri kutipan ataupun sumber-sumber yang diidentifikasi selama kegiatan *starting*. Penelusuran tersebut misalnya dengan menelusuri daftar

---

<sup>50</sup> Widiyastuti, "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi menurut Ellis, Wilson, dan Kuhlthau", *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 3 No. 2 Juli 2016, 55.

<sup>51</sup> Dipak Kumar Kundu, "Models of Information Seeking ...", 400-401.

pustaka yang terdapat pada literatur untuk mendapatkan sumber informasi lain.

2) Perilaku saat pencarian informasi terbagi atas tiga bagian yaitu:

- a) *Browsing*, yaitu pencarian semi terarah pada wilayah dari bahasan yang lebih khusus, misalnya menelusuri jajaran koleksi bidang ilmu tertentu
- b) *Differentiating*, yaitu kegiatan memilah dan memilih sumber informasi berdasarkan derajat kepentingan dan ketepatan serta relevansinya dengan informasi yang dibutuhkan sehingga diperoleh informasi yang paling relevan dan paling tepat
- c) *Monitoring*, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga agar pengguna informasi mendapatkan informasi paling terkini dengan membaca jurnal secara terus-menerus atau dengan berdiskusi dengan orang lain yang memiliki minat yang sama.

3) Perilaku setelah pencarian informasi terbagi atas tiga bagian yaitu:

- a) *Extracting*, yaitu kegiatan pencarian informasi terkait dengan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan sumber informasi yang dianggap relevan.
- b) *Verifying*, yaitu tahap ketika pencari informasi melakukan pengecekan keakuratan dan ukuran (misalnya jumlah halaman) dari sebuah informasi yang ditemukan.
- c) *Ending*, yaitu tahap paling terakhir di dalam pencarian informasi.

### 3. Kemampuan Literasi Informasi

#### a. Pengertian

Menurut Gowri dan Padma<sup>52</sup>, literasi adalah proses sederhana untuk memperoleh keterampilan kognitif, yakni keterampilan berpikir, termasuk belajar, pemecahan masalah, rasional, dan mengingat. Perkembangan keterampilan kognitif berhubungan secara langsung dengan perkembangan keterampilan lainnya, termasuk komunikasi, motorik, sosial, emosi, dan keterampilan menyesuaikan diri dengan orang lain atau lingkungan.

Literasi menggunakan keterampilan ini dengan cara-cara yang berkontribusi pada pengembangan sosial ekonomi<sup>53</sup>. Literasi mengembangkan kapasitas untuk kesadaran sosial dan refleksi kritis sebagai dasar untuk perubahan pribadi dan sosial. Awalnya, kata “melek” artinya “akrab dengan sastra” atau, lebih umum, “berpendidikan baik, terpelajar”. Hanya sejak akhir abad kesembilan belas “melek” merujuk pada kemampuan membaca dan menulis teks, sambil mempertahankan makna yang lebih luas sebagai “berpengetahuan luas atau berpendidikan dalam bidang atau bidang tertentu”.

---

<sup>52</sup>P.Gowri, &P. Padma, “Sconul Seven Pillars Model to Test The Information Literacy Skills of Engineering Students: a Case Study”, *Journal Library Philosophy & Practice*, 1 Desember 2018, 2.

<sup>53</sup>Unesco, *Education for All Global Monitoring Report: Understandings of Literacy*. (Paris: Unesco, 2006), 148-150.

Istilah literasi informasi dinyatakan oleh Paul G. Zurkowski pada tahun 1974<sup>54</sup>. Alasan diperlukannya istilah itu adalah karena jumlah dan volume informasi semakin meningkat. Peningkatan itu membuat sulitnya menelusur, mengevaluasi atau memilah, dan menggunakan informasi. Istilah itu diikuti dengan istilah melek informasi (*information literate*) yang berarti orang yang memiliki kemampuan literasi informasi.

Pengertian literasi informasi dapat diperoleh dari situs Lontar Universitas Indonesia<sup>55</sup>. Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan, menentukan, memilah, dan menggunakan informasi. Pengertian literasi yang sama dengan itu juga dinyatakan oleh Sulisty-Basuki<sup>56</sup>.

Hampir sama dengan itu, menurut George<sup>57</sup>, literasi adalah kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, memahami susunan atau pengelolaan informasi tersebut, mengenali sumber informasi terbaik untuk memenuhi kebutuhan terhadap informasi, menemukan sumber-sumber informasi, mengevaluasi sumber-sumber itu secara kritis, dan membagikan (*share*) informasi itu. Literasi informasi menjadi

---

<sup>54</sup>Hanna Chaterina George, "Cerdas di Era Informasi: Penerapan Literasi Informasi di Sekolah untuk Menciptakan Pembelajaran Seumur Hidup", dalam Hanna Latuputty: [http://halatuputty.blogspot.com/2013\\_12\\_01\\_archive.html](http://halatuputty.blogspot.com/2013_12_01_archive.html), diakses tanggal 5 Februari 2019.

<sup>55</sup> Ardani, *Teknologi Informasi dan Perpustakaan*, 180.

<sup>56</sup> Sulisty-Basuki, *Kemolekan informasi (Information literacy)*, dalam Docplayer: <https://docplayer.info/35167012-Kemolekan-informasi-information-literacy-sulisty-basuki.html>, diakses tanggal 10 Maret 2019, 2.

<sup>57</sup> Boemo N. Jorosi, Goitseman G. Isaac, "The Teaching of Information Literacy Skills in Botswana's Community Secondary Schools: a Study of Gaborone Region", *Selected Papers from the ... Annual Conference*, 2006, Brantford: International Association of School Librarianship, 4-5.

keterampilan yang sangat penting karena kita dikelilingi oleh lautan informasi yang dicetuskan dan disebarkan dalam berbagai bentuk (format). Tidak semua informasi memiliki kualitas yang sama: beberapa bersifat otoritatif (dapat dipercaya sebagai akurat atau benar), terkini, dapat diandalkan, tetapi beberapa bias (diragukan), ketinggalan zaman, menyesatkan, dan salah. Namun, jumlah informasi yang tersedia akan terus meningkat. Jenis-jenis teknologi yang digunakan untuk mengakses, memanipulasi, dan membuat informasi juga akan terus berkembang.

Menurut ALA (American Library Association)<sup>58</sup>, pengertian literasi informasi adalah “*the ability to use libraries and other information resources to locate, evaluate, and use needed information effectively* [kemampuan menggunakan perpustakaan dan sumber informasi lain untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang digunakan secara efektif]”. Seseorang tentu perlu mengetahui informasi yang dibutuhkannya, lamanya, sumbernya, dan cara penelusurannya. Informasi yang diperoleh perlu dievaluasi apakah benar (*valid*) atau tidak. Perlu pula diketahui apakah terikat pada hak cipta.

Meningkatnya perhatian terhadap literasi informasi sebagian merupakan hasil dari kelebihan informasi, terutama terkait dengan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi dan

---

<sup>58</sup>American Library Association, “Information Literacy Competency Standards for Higher Education”, dalam Association of College and Research Libraries (ACRL): <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetite>, diakses tanggal 10 Februari 2019.



pertumbuhan informasi digital dan sebagian karena fokus baru pada pembelajaran dalam konteks pembelajaran seumur hidup<sup>59</sup>. Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk dapat mengakses sumber daya teknologi dan menilai akurasi, keandalan, dan kredibilitas mereka. Seperti yang dinyatakan oleh American Library Association, literasi informasi berfokus pada konten, analisis, pencarian, dan evaluasi informasi<sup>60</sup>.

Bent<sup>61</sup> menyatakan bahwa literasi informasi membawa kesadaran tentang "menggunakan, mengelola, mensintesis dan membuat informasi, dengan cara yang bijak dan etis, untuk kepentingan masyarakat" sebagai bagian dari kehidupan belajar mereka. Literasi informasi adalah pusat pembelajaran dan pada dasarnya melibatkan perubahan sikap dan kebiasaan mengumpulkan sehingga orang memahami bagaimana informasi sesuai dengan pembelajaran mereka. Selain melibatkan pemahaman yang luas tentang dunia informasi, literasi informasi mencakup ambang informasi tertentu, yang dapat dipelajari dalam konteks subjek dan relevan dengan pembelajaran seumur hidup.

---

<sup>59</sup>Sirje Virkus, "Information Literacy in Europe: a Literature Review", *InformationResearch*, Vol. 8 No. 4, Juli 2003, 1-2.

<sup>60</sup>P.Gowri, &P. Padma, "Sconul Seven Pillars ...". 2.

<sup>61</sup>Moir J. Bent, *Perceptions of Information Literacy in the Transition to Higher Education*. (Newcastle: National Teaching Fellowship Project Report, Newcastle University,2008), 8.



## **b. Tujuan Literasi Informasi**

Menurut Unesco<sup>62</sup> tujuan dari literasi informasi adalah:

- 1) menjadikan seseorang mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya,
- 2) memandu seseorang dalam membuat keputusan yang penting mengenai kehidupannya,
- 3) lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikannya.

## **c. Manfaat Literasi Informasi**

Menurut Bundy<sup>63</sup> ada beberapa manfaat literasi informasi, antara lain:

- 1) Membantu mengambil keputusan

Dalam mengambil suatu keputusan untuk memecahkan masalah, maka seseorang haruslah memiliki informasi yang sangat cukup memadai. Literasi informasi yang dimiliki oleh seseorang dapat berperan dalam membantu memecahkan suatu persoalan yang sedang dihadapinya serta membuat sebuah kebijakan.

- 2) Menjadikan manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan

Kemampuan literasi informasi ini memiliki peran yang begitu penting dalam meningkatkan suatu kemampuan seseorang sehingga

---

<sup>62</sup>Unesco, *Development of Information Literacy: Through School Libraries in South-East Asia Countries*, (Bangkok: Unesco, 2005).

<sup>63</sup>Alan Bundy, "Information Literacy: the Key Competency for the 21st Century", *Proceedings of the IATUL Conferences*, (Purdue University, 1998), 5-24.

menjadikan manusia pembelajar, apabila seseorang telah terampil di dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, serta dapat menggunakan suatu informasi hal ini telah memiliki kesempatan terhadap seseorang untuk melakukan pembelajaran secara mandiri.

### 3) Menciptakan pengetahuan baru

Setiap orang yang memiliki literasi informasi akan dapat menciptakan pengetahuan baru dengan menggabungkannya dengan pengetahuan yang sebelumnya ada.

Lebih dari itu, menurut ALA (American Library Association):<sup>64</sup>

*Information literacy is a key component of, and contributor to, lifelong learning. Information literacy competency extends learning beyond formal classroom settings and provides practice with self-directed investigations as individuals move into internships, first professional positions, and increasing responsibilities in all arenas of life* [Literasi informasi adalah komponen kunci, dan faktor utama, dari pembelajaran seumur hidup. Kemampuan literasi informasi memperluas pembelajaran di luar pengaturan ruang kelas formal dan menyediakan praktik belajar mandiri ketika seseorang dari sekolah formal pindah ke magang, dunia kerja, dan meningkatkan tanggung jawab di semua aspek kehidupan].

#### d. Model Literasi Informasi

Perkembangan literasi informasi suatu permodelan literasi yang dimana perkembangannya sangat lebih beragam serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang akan menggunakannya. Permodelan

---

<sup>64</sup>American Library Association, "Information Literacy Competency Standards ...", 4.

literasi yang sering digunakan adalah *the big six*, *seven pillars*, juga *the empowering eight*. Model-model ini memiliki keunggulan dalam pengembangannya yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Berikut ini merupakan model-model literasi informasi tersebut.

#### 1) The Big Six<sup>65</sup>

Model The Big Six dikembangkan oleh Eisenberg juga Berkowitz pada tahun 1990. Model ini merupakan model literasi informasi yang menggunakan enam langkah (*six-step*) dalam mendukung kegiatan yang mencakup merumuskan masalah, strategi pencarian informasi, akses dan lokasi, menggunakan informasi, melakukan sintesa serta evaluasi.

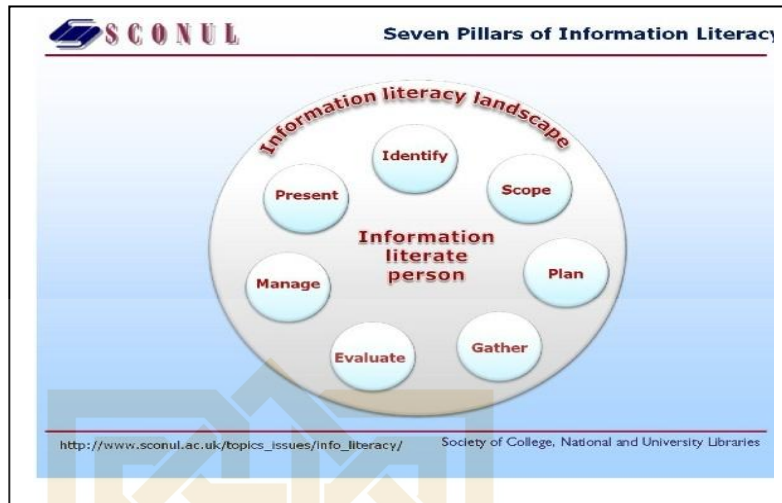
#### 2) Seven Pillars<sup>66</sup>

Seven Pillars merupakan model literasi informasi mengenai seperangkat keterampilan serta pemahaman seseorang terhadap suatu informasi yang didasarkan pada tujuh pilar. Ketujuh pilar itu adalah *identify* (mengidentifikasi), *scope* (ruang lingkup), *plan* (perencanaan), *gather* (memperoleh), *evaluate* (evaluasi), *manage* (mengelola), juga *present* (menyajikan), seperti terlihat pada gambar berikut.

---

<sup>65</sup>Sara Wolf, The Big Six Information Skills as a Metacognitive Scaffold: a Case Study, *School Library Media Research* ISSN: 1523-4320, Volume 6, 2003, 2-3.

<sup>66</sup>Moir Bent dan Ruth Stubbings, *The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy Core Model for Higher Education*, (London: SCONUL Working Group on Information Literacy, 2011), 4.



**Gambar 1. Seven Pillars SCONUL**

Seven Pillars SCONUL terdapat dalam *The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy: Core Model* yang diterbitkan oleh Panitia Kerja Literasi Informasi SCONUL di tahun 1999 dan direvisi pada April 2011. SCONUL sendiri adalah singkatan dari The Society of College, National and University Libraries yang merupakan ikatan perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Kerajaan Inggris (UK = United Kingdom) dan Irlandia<sup>67</sup>.

Menurut P. Gowri dan P. Padma<sup>68</sup>, model ini sesuai untuk masyarakat yang menjadi pemustaka dari perpustakaan umum (termasuk perpustakaan desa). Selain itu, SCONUL Seven Pillars yang

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, 12.

<sup>68</sup>*Ibid.*, 10.

awalnya dirumuskan pada tahun 1999<sup>69</sup> diadopsi dan digunakan oleh pustakawan akademik dan guru di Inggris dan sekitarnya. Pada tahun 2011, dan terutama setelah survei tentang bagaimana lembaga-lembaga Inggris memahami dan menggunakan Seven Pillars, SCONUL merevisi dan memperluas model, untuk mencerminkan lebih jelas berbagai terminologi dan konsep yang berbeda yang telah menjadi ciri literasi informasi.

Tinjauan yang dilakukan oleh CIC London (Community Interest Company) menyimpulkan bahwa model SCONUL Seven Pillars telah teruji oleh waktu<sup>70</sup>. Selama hampir lima belas tahun sejak 1999, model Seven Pillars telah menarik pengakuan luas dalam komunitas pustakawan akademik, di Inggris dan internasional. Selain itu, revisi Seven Pillars pada tahun 2011 sampai batas tertentu telah membantu mengatasi keraguan terhadap model sebelumnya, terutama melalui pendekatan tentang pentingnya sikap dan perilaku serta keterampilan, dan yang dapat disesuaikan dengan konteks yang berbeda. Oleh karena itu ada beberapa konsensus bahwa Seven Pillars tetap bermanfaat.

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, 2.

<sup>70</sup>Community Interest Company, "Assessment of 7 Pillars of IL", dalam Inform All: <https://www.informall.org.uk/info-digital-literacy/7p-review/>, diakses tanggal 3 Januari 2019.

### 3) The Empowering Eight<sup>71</sup>

Model Empowering Eight merupakan salah satu model literasi, karena model ini merupakan hasil dari *International Workshop on Information Skill for Learning* di Colombo, Sri Lanka, 23 Desember 2004 yang dihadiri dari 10 negara. Model literasi informasi ini dikembangkan oleh IFLA-ALIP juga Institut Nasional Ilmu Perpustakaan dan Informasi (NILIS) Sri Lanka. Tujuannya adalah untuk mengembangkan model literasi ini agar dapat diterapkan di negara-negara Asia Tenggara dan Asia Selatan. Model ini lalu dikembangkan juga merupakan hak cipta dari National Institute of Library on Information Science (NILIS) dari Universitas Colombo Sri Lanka.

#### e. Unsur-unsur (Elemen) Literasi Informasi

Ada beberapa jenis literasi menurut Spitzer, Eisenberg, dan Lowe yang berperan dalam elemen-elemen literasi informasi, yaitu sebagai berikut<sup>72</sup>.

- 1) Literasi gambar (*visual literacy*) yakni suatu kemampuan yang dapat memahami serta menggunakan gambar juga kemampuan untuk berfikir, belajar, dan mengekspresikan gambar tersebut. Literasi visual

---

<sup>71</sup>Pradeepa Wijetunge dan U. P. Alahakoon, Empowering 8: the Information Literacy Model Developed in Sri Lanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka, *Sri Lanka Journal of Librarianship and Information Management*, No. 1 (2009): 31-41.

<sup>72</sup>Kathleen L. Spitzer; Michael B. Eisenberg; Carrie A. Lowe, *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age*, (Connecticut: Libraries Unlimited, 2004).

dapat dibedakan menjadi 3 bagian yakni *visual learning*, *visual thinking*, serta *visual communication*.

- 2) Literasi media (*media literacy*) yakni suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisa, serta memproduksi informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik menurut *National Leadership Conference on Media Literacy*.
- 3) Literasi komputer (*computer literacy*) yakni suatu kemampuan untuk menciptakan serta memanipulasi sebuah dokumen juga data yang menggunakan perangkat lunak pengolahan kata, pangkalan data, dan sebagainya.
- 4) Literasi digital (*digital literacy*) yakni suatu keahlian yang sangat berkaitan dengan penguasaan sumber juga perangkat digital. Bagi mereka yang mampu mengejar juga menguasai perangkat-perangkat digital mutakhir dapat dikatakan sebagai penggengam masa depan, begitu juga sebaliknya yang tertinggal maka akan semakin sempit kesempatan untuk meraih kemajuan.
- 5) Literasi jaringan (*network literacy*) yakni suatu kemampuan yang dapat mengakses, menempatkan, juga menggunakan informasi di dalam dunia berjejaring misalkan saja internet, pengguna harus mampu menguasai keahlian ini.

#### 4. Peran Perpustakaan dalam Kemampuan Literasi Informasi

Perpustakaan merupakan kata dasar yang artinya pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka yaitu kitab serta buku. Sedangkan di dalam Bahasa Inggris dapat dikenal dengan sebutan *Library* yang memiliki arti buku. Di dalam bahasa Belanda yakni *Bibliotheca* juga bahasa Yunani dikatakan *Biblia* yang seluruh maknanya itu adalah buku.

Ada pun pengertian dari perpustakaan yang sering dibicarakan dalam berbagai sumber, namun secara umum perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu institusi atau lembaga yang didalamnya mencakupi unsur koleksi (informasi), pengolahan, penyimpanan, serta pemakai. Pengertian perpustakaan saat ini tidak hanya sekadar sebuah gedung ataupun objek akan tetapi sebagai sumber ilmu pengetahuan karena perpustakaan secara menyeluruh bukan hanya dilihat dari gedung atau fisik tempat menyimpan buku saja, juga dapat dipahami sebagai suatu sistem secara utuh serta terdapat unsur tempat, koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu, pengelola juga pemakai<sup>73</sup>.

Pada zaman sekarang ledakan informasi secara global, dimana semua informasi datang dari segala penjuru dunia, tidak bisa dicegah lagi. Oleh sebab itu, pihak pengelola informasi pun perlu melakukan antisipasi dari segala kemungkinan yang dapat terjadi. Perpustakaan perlu melakukan dan

---

<sup>73</sup>Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 1991),



melaksanakan serta mengembangkan kegiatan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi kondisi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan untuk menjawab suatu tantangan zaman yang berubah secara cepat.

Secara garis besar, Bawden<sup>74</sup> mengemukakan tiga jenis literasi berbasis keterampilan, yaitu literasi media, literasi komputer, dan literasi perpustakaan. Literasi perpustakaan memiliki dua pengertian berikut.

- a. Mengacu kepada kemampuan seseorang dalam menggunakan perpustakaan sertadapat menandai awal lahirnya sebuah literasi informasi yang menekankan pada suatu kemampuan yang menetapkan sumber informasi secara lengkap.
- b. Berhubungan erat dengan keterlibatan perpustakaan di dalam suatu program literasi tradisional yang mencakup pengajaran kemampuan membaca.

Menurut Snavely dan Cooper<sup>75</sup> literasi informasi perpustakaan adalah istilah dari suatu alternatif untuk literasi informasi yang merupakan suatu bentuk terbaru dari instruksi perpustakaan serta sumber informasi lainnya. Pada saat ini kemampuan literasi mencakup sasaran atau tujuan yang ingin dicapai di dalam program pendidikan pemustaka (*user education*) di seluruh perpustakaan. Pendidikan dimulai dari berkembangnya suatu aspek mengenai

---

<sup>74</sup>David Bawden, Information and Digital Literacies: a Review of Concepts, *Journal of Documentation*, April 2001.

<sup>75</sup>Loanne Snavely, and Natasha Cooper, The Information Literacy Debate. *Journal of the Academic Librarianship*, 23(1), 1997, 9-14.

pencarian informasi untuk mempersiapkan pembelajaran sepanjang hayat. Literasi perpustakaan biasanya sering disebut dengan keterampilan perpustakaan dan instruksi bibliografis.

Berkaitan dengan literasi perpustakaan, pustakawan telah mencoba membantu pemustaka untuk menemukan dan menemukan informasi di bawah label "instruksi perpustakaan", "instruksi bibliografi" dan "keterampilan perpustakaan" selama bertahun-tahun. Secara umum disepakati bahwa pendidikan pemustaka di perpustakaan berkembang pada akhir abad kesembilan belas. Namun ada bukti bahwa instruksi perpustakaan diberikan di universitas-universitas Jerman bahkan pada abad ketujuh belas dalam bentuk ceramah tentang buku referensi, teknik studi, dan cara menggunakan perpustakaan<sup>76</sup>.

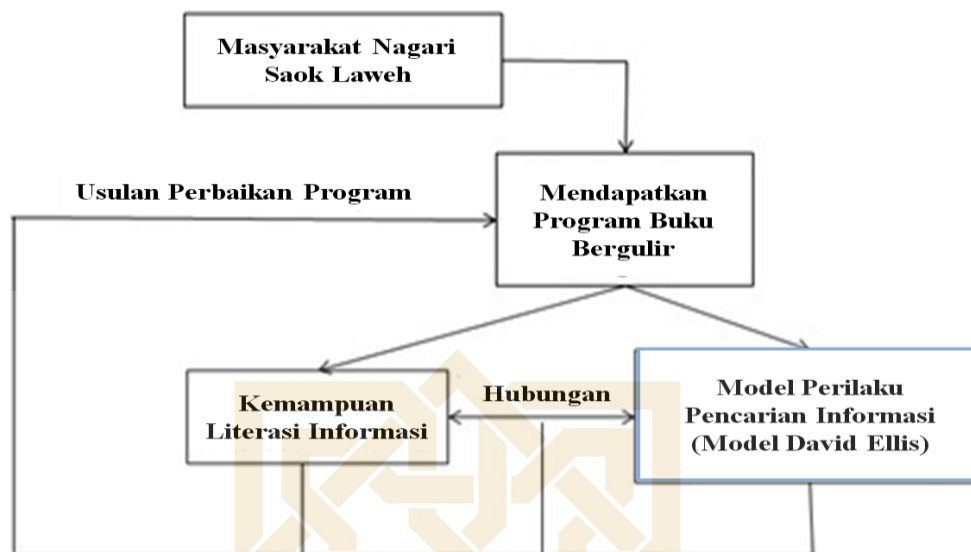
## **G. Metode Penelitian**

### **1. Rancangan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dirancang seperti gambar berikut.

---

<sup>76</sup>Sirje Virkus; Silvi Metsar, "General Introduction to the Role of the Library for University Education", *Liber Quarterly*, Vol. 14 No. 34, 21 Oktober, 290-305.



**Gambar 2. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Desa Saok Laweh. Selama ini masyarakat desa itu mendapatkan Program Buku Bergulir dari Perpustakaan Desa Saok Laweh. Dalam penelitian ini akan diungkapkan model tentang perilaku pencarian informasi dan kemampuan literasi informasi masyarakat tersebut. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai usulan penyesuaian Program Buku Bergulir agar sesuai dengan model perilaku pencarian informasi dan dapat meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Desa Saok Laweh. Model pencarian informasi adalah model yang dikemukakan oleh David Ellis (*Ellis's Behavioural Model of Information Searching Strategies*).

Penelitian tentang hubungan antara kemampuan literasi informasi masyarakat dan model perilaku pencarian dalam Program Buku Bergulir

Masyarakat Desa Saok Laweh di Perpustakaan Desa Saok Laweh ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut Donmoyer<sup>77</sup>, “*the term quantitative research refers to approaches to empirical inquiry that collect, analyze, and display data in numerical rather than narrative form* [istilah penelitian kuantitatif mengacu pada pendekatan untuk penyelidikan empiris yang mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik (angka) daripada naratif (kalimat)]”. Metode penelitian kuantitatif dinyatakan memenuhi metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah konkret (empiris), obyektif, terukur, rasional, dan sistematis<sup>78</sup>. Dalam metode penelitian kuantitatif dua atau lebih variabel yang diteliti untuk melihat ada tidaknya hubungan, perbedaan, atau pengaruh antar variabel.

Karena data yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditampilkan dalam bentuk angka, maka penelitian kuantitatif menggambarkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk ukuran statistik (rerata, simpangan baku, dan lain-lain), tabulasi (tabel-tabel), grafik, dan uji statistika. Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua variabel. Untuk itu, data yang terkumpul ditampilkan dalam tabel-tabel, grafik, dan untuk melihat hubungan digunakan uji statistika.

---

<sup>77</sup>Robert Donmoyer, “Quatitative Research”, dalam Lisa M. Given (Ed.), *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods. Volume 1 & 2*, (Los Angeles-London-New Delhi-Singapore: A SAGE Reference Publication, 2008), 713.

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 7.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Saok Laweh. Saok Laweh adalah sebuah desa (di Sumatra Barat disebut dengan istilah *nagari*) di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

## 3. Metode Penentuan Subyek

Menurut Arikunto subyek adalah sumber data yang melekat pada variabel<sup>79</sup>. Dalam penelitian ini sumber data adalah para anggota masyarakat. Jadi, subyek penelitian ini adalah anggota masyarakat. Dalam hal ini subyek adalah sumber data yang masih bersifat umum.

### a. Populasi

Populasi merupakan subyek yang lebih rinci dan sekaligus merupakan sumber data yang akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono<sup>80</sup>, “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini populasi adalah semua masyarakat penduduk daerah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu penduduk Desa Saok Laweh, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi

---

<sup>79</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 99.

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 80.

Sumatra Barat. Jumlah penduduk desa tersebut adalah 5.654 orang<sup>81</sup>, sehingga ukuran populasi adalah 5.654.

## b. Sampel

Menurut Sugiyono<sup>82</sup> “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menentukan jumlah sampel menurut Arikunto digunakan rumus Slovin berikut.<sup>83</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Catatan:  $n$  = ukuran sampel;  $N$  = ukuran populasi;  $e$  = tingkat kesalahan

Dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  (alfa) = 10%, diperoleh:

$$n = \frac{5.654}{1 + 5.654 \times (0,10)^2}$$

$$n = \frac{5.654}{1 + 5.654 \times 0,01}$$

$$n = \frac{5.654}{1 + 56,54}$$

$$n = 98,26208 \text{ (dibulatkan menjadi 98)}$$

Jadi jumlah sampel adalah 98 orang.

<sup>81</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, *Kecamatan Kubung dalam....*

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 81.

<sup>83</sup>Mahir Pradana &Avian Reventiary, “Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi di Merek Dagang Customade Indonesia)”, *Jurnal Manajemen Vol. 6 No. 1 Juni 2016* , 4.

### c. Teknik Menentukan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel berstrata atau penentuan sampel acaksederhana (*simplerandom sampling*)<sup>84</sup>.

## 4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode angket<sup>85</sup>. Untuk itu digunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan literasi informasi dan untuk mendapatkan data tentang model perilaku pencarian informasi. Untuk mendapatkan data penunjang digunakan metode wawancara dengan instrumen panduan wawancara. Perlu ditambahkan, informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi bagi masyarakat umum, baik untuk digunakan di dunia pendidikan, mata pencaharian, pengisi waktu luang (rekreasi), dan sebagainya.

Penelitian ini adalah penelitian tentang kemampuan dan perilaku dari populasi. Untuk penelitian seperti itu dapat digunakan angket berskala Likert<sup>86</sup>. Skala Likert memiliki gradasi (tingkatan) dari positif ke negatif. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert dengan 4 (empat) pilihan, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Anggota sampel diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan tersebut.

---

<sup>84</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 95-96.

<sup>85</sup>Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, 102.

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 93.

Angket yang disusun memiliki pernyataan yang diberi skor. Untuk setiap pernyataan, pilihan anggota sampel diberi skor 4 untuk Selalu, 3 untuk Sering, 2 untuk Jarang, dan 1 untuk Tidak Pernah<sup>87</sup>.

Angket disusun dengan cara menentukan variabel dan/atau subvariabel. Dari variabel dan/atau subvariabel diturunkan indikator-indikator yang terkait dengan variabel atau subvariabel itu. Indikator selanjutnya dinyatakan dengan kalimat pernyataan di dalam angket.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang dua variabel, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan data tentang variabel kemampuan literasi informasi digunakan teori dari Moira Bent dan Ruth Stubbings.<sup>88</sup> Variabel ini terdiri dari 7 (tujuh) subvariabel, yaitu: identifikasi (*identify*), cakupan (*scope*), perencanaan (*plan*), pemerolehan informasi (*gather*), evaluasi (*evaluate*), mengelola informasi (*manage*), dan menyajikan informasi (*present*).
- b. Untuk mendapatkan data tentang variabel model perilaku pencarian informasi digunakan teori dari Dipak Kumar Kundu.<sup>89</sup> Variabel ini terdiri dari 8 (delapan) subvariabel, yaitu: *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*.

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Ibid.*, 93.

<sup>88</sup> Moira Bent dan Ruth Stubbings, *Perceptions of Information Literacy...*, 5-11

<sup>89</sup> Dipak Kumar Kundu, "Models of Information Seeking ...", 400-401.



Kisi-kisi dari angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut (angket terdapat pada Lampiran 1).

**Tabel 4. Kisi-kisi Angket**

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Kemampuan Literasi Informasi	Identifikasi ( <i>Identify</i> )	Kebutuhan Informasi	1, 2, 3	3
	Cakupan ( <i>Scope</i> )	Cakupan Pengetahuan yang Dimiliki dan Tidak Dimiliki	4, 5	2
	Perencanaan ( <i>Plan</i> )	Strategi Pencarian Informasi	6, 7, 8	3
	Pemerolehan Informasi ( <i>Gather</i> )	Pengaksesan Informasi	9, 10, 11, 12	4
	Evaluasi ( <i>Evaluate</i> )	Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi	13, 14, 15, 16	4
	Mengelola Informasi ( <i>Manage</i> )	Pengelolaan Informasi Secara Profesional dan Etis	17, 18	2
	Menyajikan Informasi ( <i>Present</i> )	Penggunaan Informasi yang Diperoleh	19, 20, 21, 22, 23	5
Model perilaku pencarian informasi	<i>Starting</i>	Informasi Awal	24, 25, 26	3
	<i>Chaining</i>	Rujukan	27, 28	2
	<i>Browsing</i>	Penelusuran Sederhana	29, 30, 31, 32, 33	5
	<i>Differentiating</i>	Penyaringan dan Pemilihan	34, 35, 36	3
	<i>Monitoring</i>	Pemantauan	37, 38	2
	<i>Extracting</i>	Penelusuran Informasi	39, 40	2
	<i>Verifying</i>	Keakuratan Informasi	41	1
	<i>Ending</i>	Ketuntasan	42	1

Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya<sup>90</sup>. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, angket diujicobakan terhadap 30 orang responden. Menurut Supardi<sup>91</sup>, responden untuk uji coba tersebut tidak boleh sama dengan responden anggota sampel untuk penelitian.

#### a. Uji Validitas Angket

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk melihat validitas setiap butir dari angket. Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut.

##### 1) Pengumpulan Data Uji Coba

Angket disebarikan kepada 30 orang anggota populasi sebagai responden uji coba. Setelah angket terisi, dihitung skor yang diperoleh oleh responden uji coba dilakukan penghitungan skor. Penghitungan skor dilakukan dengan cara memberi skor seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Skor Tiap Butir Angket**

<b>Kemampuan literasi Informasi</b>				
Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Skor	4	3	2	1
<b>Model perilaku pencarian informasi</b>				
Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Skor	4	3	2	1

**Sumber:** Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 93-94.

<sup>90</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 145 dan 155.

<sup>91</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan ...*, 145.

Dengan demikian diperoleh skor untuk setiap item angket. Skor tersebut dijumlahkan untuk setiap responden uji coba, sehingga diperoleh skor total untuk setiap responden uji coba.

## 2) Tabulasi Data Uji Coba

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen penelitian, digunakan program MS-Excel. Dengan program MS-Excel dapat diperoleh nilai  $r$  (koefisien korelasi Product Moment) sebanyak butir angket, seperti terlihat pada tabel berikut (skor dan total pada tabel adalah perumpamaan).

**Tabel 7. Tabulasi Data Uji Coba (Validitas)**

Butir	Skor (X)							Total (Y)
	1	2	3	4	5	dst.	42	
<b>Responden</b>								
<b>1</b>	4	3	4	2	2		3	18
<b>2</b>	4	3	4	2	2		4	19
<b>3</b>	4	3	4	2	2		2	17
<b>dst.</b>								
<b>30</b>	4	3	4	2	2		2	17

Catatan: Jumlah butir angket adalah 23 (kemampuan literasi informasi) dan 19 (perilaku pencarian informasi)

**Sumber:** Dickson Kho, (2017, Januari 3). *Menghitung Koefisien Korelasi dengan Menggunakan Microsoft Excel*, Dipetik Maret 2, 2019, dari Teknik Elektronika: <https://teknikelektronika.com/menghitung-koefisien-korelasi-dengan-menggunakan-microsoft-excel/>

## 3) Penghitungan Nilai Korelasi Data Uji Coba

Pengujian dilakukan dengan menghubungkan (korelasi) skor setiap butir untuk seluruh sampel (dilambangkan dengan X) dengan skor total seluruh sampel (dilambangkan dengan Y). Uji yang digunakan

adalah Uji Korelasi Product Moment. Rumus uji korelasi itu adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Catatan:  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor butir (Y)

$N$  = Banyaknya responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor variabel (X)

$\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

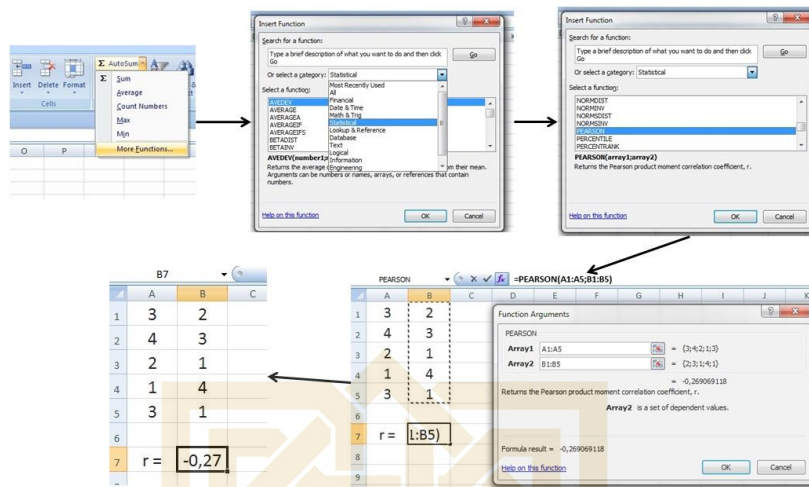
$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian skor butir (X) dan skor variabel (Y)

Prosedur penghitungan adalah dengan mengklik Menu Autosum, More Function, Statistical, Pearson, lalu klik OK<sup>93</sup>. Pada Array1 diklik deretan data X dan pada Array2 diklik deretan data Y, lalu diklik OK. Dengan prosedur ini diperoleh nilai korelasi (r) untuk setiap butir angket, seperti terlihat dalam Gambar 3.

<sup>92</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan ...*, 146.

<sup>93</sup>Dickson Kho, "Menghitung Koefisien Korelasi dengan Menggunakan Microsoft Excel", dalam Teknik Elektronika: <https://teknikelektronika.com/menghitung-koefisien-korelasi-dengan-menggunakan-microsoft-excel>, diakses tanggal 2 Maret 2019.



**Gambar 3. Menghitung Korelasi Product Moment dengan Excel**

#### **4) Interpretasi Validitas Tiap Butir Angket**

Nilai  $r$  (selanjutnya disebut  $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari Tabel Nilai Kritis untuk Korelasi  $r$  Product-Moment dengan tingkat kesalahan atau *error* ( $\alpha$  = alfa) sebesar 5% dan untuk  $N$  (jumlah responden uji coba). Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 30$  adalah 0,3615.

Butir angket dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir angket itu dinyatakan tidak valid dan harus dibuang dari angket. Jadi, butir angket yang valid dan dapat digunakan adalah butir angket yang memiliki  $r_{hitung} > 0,632$  (untuk 10 responden uji coba) atau  $r_{hitung} > 0,444$  (untuk 20 responden uji coba) atau  $r_{hitung} > 0,3615$  (untuk 30 responden uji coba).

## b. Uji Reliabilitas

Menurut S. Nasution<sup>94</sup> angket yang reliabel adalah angket yang konsisten memberikan hasil ukuran yang sama untuk pengukuran gejala-gejala yang berbeda. Sementara menurut Arikunto<sup>95</sup>, reliabilitas diartikan sebagai sebuah angket yang dijadikan instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan).

### 1) Pengumpulan dan Tabulasi Data Uji Coba

Data dari Tabel 7 digunakan juga untuk menguji reliabilitas angket.

### 2) Penghitungan Nilai Korelasi Data Uji Coba

Untuk mengukur reliabilitas angket yang akan digunakan sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \vartheta b^2}{\vartheta t^2} \right]$$

Catatan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen     $K$  = Banyaknya butir pernyataan  
 $\sum \vartheta b^2$  = Skor total varians tiap butir  $\vartheta t^2$  = Skor varians total

---

<sup>94</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan ...*, 155.

<sup>95</sup>M. E. Winarno, *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2013), 111.

Prosedur penghitungan  $\sigma b^2$ , adalah dengan rumus **VAR(value1)**<sup>96</sup>. Value1 adalah deretan data skor setiap butir. Varians setiap butir dijumlahkan, sehingga diperoleh  $\Sigma \sigma b^2$ . Untuk memperoleh harga  $\sigma t^2$  dilakukan dengan rumus yang sama, yakni **VAR(value1)**. Value1 adalah deretan data total skor untuk setiap responden. Seluruh nilai dimasukkan ke rumus Alpha Cronbach di atas, dan diperoleh nilai  $r_{11}$ .

### 3) Interpretasi Reliabilitas Tiap Butir Angket

Sebuah angket dinyatakan reliabel apabila nilai  $r_{11}$  lebih dari 0,60.

Angka 0,60 adalah nilai yang disyaratkan oleh Pallant (2003)<sup>97</sup>.

## 5. Metode Analisis Data

Angket yang sudah diukur validitas dan reliabilitasnya itu disebarkan kepada 98 orang anggota masyarakat Desa Saok Laweh yang terpilih sebagai sampel. Selain angket, 10% dari anggota sampel, yakni 10% dari 98 orang (10 orang) diwawancarai untuk mendapatkan data penunjang.

---

<sup>96</sup>Microsoft Corporation, "Excel Fungsi Statistik: VAR", dalam Dukungan Microsoft: <https://support.microsoft.com/id-id/help/826112/excel-statistical-functions-var>, diakses tanggal 23 Maret 2019.

<sup>97</sup>Bhuono Agung Nugroho. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), 72.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial dilakukan karena penelitian dilakukan terhadap sampel<sup>98</sup>.

#### **a. Analisis Deskriptif**

Secara deskriptif, data diolah dan disajikan dalam tabel-tabel (tabulasi) dan grafik. Data yang disajikan dalam tabel dan grafik itu adalah data ringkas yang diperoleh dari data yang terkumpul melalui angket<sup>99</sup>. Terhadap tabel dan grafik tersebut dilakukan analisis dan penafsiran terhadap hasil analisis. Tabulasi dan grafik digunakan untuk melihat gambaran dari data masing-masing variabel.

Dalam melakukan analisis dan penafsiran, data yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai data penunjang.

Prosedur deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut<sup>100</sup>.

- 1) *Editing*, yakni proses pemeriksaan dan pengoreksian data yang telah dikumpulkan. Hal itu dilakukan karena ada kemungkinan data yang terkumpul tidak logis dan diragukan. Dalam proses *editing* dilakukan pemeriksaan terhadap angket yang diisi oleh responden anggota sampel, yakni pemeriksaan kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan kejelasan makna jawaban. Dalam penelitian ini, diperiksa angket pengukuran kemampuan literasi informasi dan pengukuran model perilaku pencarian informasi sesudah diisi oleh responden.

---

<sup>98</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., 147.

<sup>99</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 24.

<sup>100</sup>Iqbal Hasan, *Ibid.*, 24.



2) *Coding*, yakni pemberian skor pada setiap butir angket untuk setiap responden sekaligus memberi kode untuk kelompok responden yang sama, seperti terlihat pada Tabel 7 di atas.

3) Tabulasi, yakni membuat tabel-tabel yang berisi data yang telah dikelompokkan dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data dalam tabel-tabel juga digambarkan dalam bentuk grafik.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata (*mean*) untuk setiap butir pernyataan. Seluruh skor yang diperoleh responden dijumlahkan dan dibagi jumlah responden (98) untuk mendapatkan rata-rata setiap butir. Rumus untuk menghitung rata-rata itu adalah<sup>101</sup>:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Catatan:  $\bar{x}$  = rata-rata;  $n$  = jumlah sampel (98);  $x_i$  = skor responden

Selanjutnya, untuk setiap indikator dihitung pula rata-rata skor responden dengan menjumlahkan skor setiap butir pada indikator itu, lalu jumlah skor yang diperoleh dijumlahkan untuk 98 responden. Kemudian jumlah yang diperoleh dibagi 98 dan hasilnya dibagi lagi dengan jumlah butir. Misalnya untuk indikator Sumber Informasi subvariabel Kemampuan Literasi Informasi yang memiliki 3 (tiga) butir pernyataan. Setelah penjumlahan skor ketiga butir untuk setiap responden, hasil

---

<sup>101</sup>CV Rumahweb Indonesia. “Rata-rata Hitung (*Mean*)”, dalam RumusStatistik: <https://www.rumusstatistik.com/2013/07/rata-rata-mean-atau-rataan.html>, diakses tanggal 15 Juli 2019.

penjumlahan itu dijumlahkan untuk 98 responden. Hasil penjumlahan itu dibagi 98 dan dibagi lagi dengan 3, sehingga diperoleh rata-rata untuk setiap indikator.

Untuk setiap variabel dihitung pula rata-rata skor variabel. Seluruh skor yang diperoleh oleh setiap responden dijumlahkan, misalnya untuk variabel Kemampuan Literasi Informasi, untuk setiap responden dijumlahkan skornya pada 23 butir pernyataan. Hasil penjumlahan itu dijumlahkan pula untuk seluruh responden. Hasil penjumlahan tersebut kemudian dibagi 98 dan hasilnya dibagi lagi 23, sehingga diperoleh rata-rata (*mean*) untuk setiap variabel.

Untuk setiap nilai rata-rata (*mean*) dihitung persentasenya dengan rumus<sup>102</sup>:

$$\% = \frac{\bar{x}}{4} (100\%)$$

Catatan: angka 4 adalah nilai rata-rata skor tertinggi

Analisis setiap butir dilakukan dengan melihat jumlah responden yang menjawab Tidak Pernah, Jarang, Sering, dan Selalu. Penjumlahan itu dilakukan untuk setiap butir pernyataan. Dengan cara itu diperoleh berapa orang responden yang menjawab Tidak Pernah, berapa orang responden yang menjawab Jarang, berapa orang responden yang menjawab Sering, dan berapa orang responden yang menjawab Selalu untuk setiap butir

---

<sup>102</sup>NameCheap, Inc., "Rumus Cara Menghitung Persen", dalam maxmanroe.com: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/cara-menghitung-persen.html>, diakses tanggal 15 Juli 2019.

pernyataan. Jumlah responden itu dicari pula persentasenya, jumlah responden yang menjawab Tidak Pernah, Jarang, Sering, atau Selalu dibagi dengan 98 dan dikalikan dengan 100%.

## **b. Analisis Inferensial**

Secara inferensial, kedua skor variabel kemampuan literasi informasi dan variabel model perilaku pencarian informasi dari responden, diuji hubungannya dengan Uji Korelasi Product Moment. Uji statistika ini termasuk ke dalam statistika inferensial parametrik. Statistika inferensial statistika mensyaratkan uji normalitas, homogenitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk uji korelasi Product Moment disyaratkan untuk melakukan uji normalitas dan linearitas<sup>103</sup>.

### **1) Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap data subvariabel literasi informasi dan data subvariabel model perilaku pencarian informasi. Uji yang digunakan adalah Uji Liliefors dengan Data Tunggal yang terdiri dari sepuluh langkah<sup>104</sup>.

a) Mengurutkan data sampel dari terkecil ke terbesar ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ).

---

<sup>103</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan ...*, 173-198.

<sup>104</sup>Supardi, *Ibid.*, 174.

- b) Menghitung rata-rata nilai skor sampel dengan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

- c) Menghitung standar deviasi nilai skor sampel dengan rumus berikut.

$$s = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{\sum f}}$$

- d) Untuk setiap  $X_i$  dihitung  $Z_i$  dengan rumus berikut

$$Z = \frac{X - \bar{x}}{s}$$

- e) Berdasarkan nilai  $Z_i$  dihitung  $Z_{\text{tabel}}$ , misalnya jika  $Z_i = -2,88$  maka nilai  $Z_{\text{tabel}} = 0,4980$ . Lalu dihitung  $F(Z_i)$  dengan aturan  $F(Z_i) = 0,5 - Z_{\text{tabel}}$  untuk  $Z_i$  bernilai negatif dan  $F(Z_i) = 0,5 + Z_{\text{tabel}}$  untuk  $Z_i$  bernilai positif. Misalnya untuk  $Z_i = -2,88$ , maka  $F(Z_i) = 0,5 - 0,4980 = 0,0020$ .

- f) Menghitung frekuensi kumulatif atau  $f(\text{kum})$  dari  $fx$ . Dari frekuensi kumulatif dihitung  $S(Z_i)$  dengan rumus  $f(\text{kum})$  dibagi jumlah sampel.

- g) Menghitung nilai  $L_{\text{hitung}}$  untuk setiap  $Z_i$  dengan rumus  $= |F(Z_i) - S(Z_i)|$ .

- h) Mencari nilai  $L_{\text{hitung}}$  yang terbesar (maksimum).

- i) Mencari nilai  $L_{tabel}$  untuk  $n$  (jumlah sampel) di tabel Liliefors<sup>105</sup>.  
Untuk  $n$  lebih dari 30, nilai  $L_{tabel}$  adalah  $\sqrt{n}$  (akar dari jumlah sampel).
- j) Apabila  $L_{hitung}$  kurang dari  $L_{tabel}$  maka data dikatakan normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17

## 3) Uji Korelasi Product Moment

Rumus Uji Korelasi Product Moment adalah:<sup>106</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Catatan:  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor butir (Y)

$N$  = Banyaknya responden

$\sum X$  = Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor butir (X) dan skor variabel (Y)

Untuk menguji korelasi tersebut digunakan program MS-Excel, sehingga diperoleh  $r$  (koefisien korelasi Product Moment). Prosedur penghitungan adalah dengan mengklik Menu Autosum, More Function, Statistical, Pearson. Pada Array1 diklik deretan data X dan pada Array2 diklik deretan data Y. Prosedur ini sama dengan prosedur menghitung korelasi pada uji validitas (Gambar 3).

<sup>105</sup>Supardi, *Ibid.*, 127.

<sup>106</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ..*, 183.

Koefisien korelasi yang diperoleh ( $r$ ) ditafsirkan untuk mengetahui tingkat atau kekuatan korelasi. Penafsiran dilakukan sesuai dengan tabel berikut<sup>107</sup>.

**Tabel 8. Pedoman Tafsiran Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 184.

#### 4) Interpretasi Korelasi Product Moment

Koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh dari sampel diuji signifikansinya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi itu berlaku untuk populasi. Langkah ini disebut uji signifikansi korelasi Product Moment. Signifikansi diuji dengan statistik  $t$  yang dihitung dengan rumus berikut<sup>108</sup>.

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Catatan:  $r$  = koefisien korelasi;  $n$  = jumlah sampel

Statistik  $t$  (selanjutnya disebut  $t_{hitung}$ ) dibandingkan dengan nilai  $t$  yang terdapat dalam tabel (selanjutnya disebut  $t_{tabel}$ ). Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari Tabel Titik Persentase Distribusi  $t$  pada tingkat kesalahan ( $\alpha$  = alfa) sebesar 5% dan derajat kebebasan  $n-2$ . Dalam

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ...,184.

<sup>108</sup>Sugiyono, *Ibid.*, 184.

penelitian ini jumlah responden anggota sampel adalah 98, maka  $n = 98$  dan derajat kebebasan  $= n-2 = 96$ .

Dengan menggunakan program MS-Excel, nilai  $t_{tabel}$  dapat dihitung dengan prosedur dengan mengklik menu *Autosum, More Function, Statistical, TINV*. Pada *Probability* diisikan 0,05 dan pada *Deg\_freedom* diisi dengan 96. Nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,985. Kedua nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  digunakan untuk menguji hipotesis berikut.

$H_0 : \mu = 0$  (*miusama* dengan nol atau tidak ada hubungan yang signifikan)

$H_1 : \mu \neq 0$  (*miutidaksama* dengan nol atau ada hubungan yang signifikan)

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya nilai koefisien korelasi  $r$  yang diperoleh dari perhitungan sampel dinyatakan berlaku atau signifikan untuk populasi. Sebaliknya, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya nilai koefisien korelasi  $r$  yang diperoleh dari perhitungan sampel dinyatakan tidak berlaku atau tidak signifikan untuk populasi<sup>109</sup>.

Uji korelasi Product Moment juga menghasilkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihitung dengan rumus  $R^2 = r^2 \times 100\%$ . Koefisien determinasi adalah persentase besarnya kontribusi (sumbangan) kemampuan literasi informasi terhadap model perilaku pencarian informasi dan sebaliknya.

---

<sup>109</sup>Sugiyono, *Ibid.*, 185.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah, dituliskan tujuan yang hendak dicapai dan manfaat penelitian secara teoretis dan praktis bagi penulis, perpustakaan, serta perkembangan ilmu informasi dan perpustakaan. Penulisan tesis ini mengacu pada buku Panduan Penulisan Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut.

### **1. Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini berisi Desa Saok Laweh, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok dan profil, visi dan misi, struktur organisasi, koleksi, jenis layanan, dan anggota perpustakaan dari Perpustakaan Desa Saok Laweh.

### **3. Bab III : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan, mulai dari data yang diperoleh, proses analisis data, dan pembahasan.

### **4. Bab IV : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data dan saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Skor rata-rata untuk variabel kemampuan literasi informasi adalah 2,80 yang dikategorikan tinggi. Dari 7 (tujuh) indikator variabel kemampuan literasi informasi terdapat 6 (enam) skor rata-rata kategori tinggi dan 1 (satu) skor rata-rata kategori sangat tinggi.
2. Skor rata-rata untuk variabel model perilaku pencarian informasi adalah 2,73 yang dikategorikan tinggi. Seluruh indikator (delapan indikator) memiliki skor rata-rata berkategori tinggi.
3. Korelasi antara variabel kemampuan literasi dan variabel model perilaku pencarian informasi adalah 0,82 (sangat kuat) yang signifikan pada tingkat kesalahan (alfa) 0,05 (5%). Koefisien determinasi adalah 66,91%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil olahan data, diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Perlu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat Desa Saok Laweh. Peningkatan kemampuan itu diperlukan karena skor rata-rata responden adalah 2,80 yang masih mungkin ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan Program Buku

Bergulir dengan menyediakan fasilitas pemesanan buku dan sumber informasi lainnya bagi masyarakat Desa Saok Laweh.

2. Model perilaku pencarian informasi masyarakat Desa Saok Laweh sudah sesuai dengan model yang diajukan David Ellis. Pengembangan Program Buku Bergulir dapat dilakukan dengan mempertimbangkan model perilaku pencarian informasi masyarakat desa tersebut.
3. Peningkatan kemampuan literasi informasi dan penyesuaian model perilaku pencarian informasi dapat dilakukan secara bersamaan. Kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang sangat kuat, sehingga kedua variabel akan saling memperkuat. Untuk itu diperlukan pelatihan para kader agar bisa lebih banyak membantu peningkatan kedua variabel itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- AASL dan AECT. (1998). *Information Literacy Standards for Students Learning: Standards and Indicators*. Chicago, Illinois, U.S.: American Association of School Librarians and Association for Educational Communications and Technology.
- Afida, I., Idrus, S., & Saadi, H. (2017). Information Seeking Behaviour of Malaysian Town Planners. *Library Review; Glasgow Vol. 66, Iss. 4/5* , 330-364.
- Agustini D., N., Silvana R., T., Budiono, A., & Saepudin, E. (2015). Literasi Informasi Masyarakat Pedesaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Cikancung Bandung. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol. 3/No. 2, Desember 2015* , 221-234.
- American Library Association. (2000, Januari 18). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Dipetik Februari 10, 2019, dari Association of College and Research Libraries (ACRL): <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompet>
- Arapahoe Libraries, Colorado. (2019, Juni 19). *Home Delivery Services*. Dipetik Juli 3, 2019, dari Arapahoe Libraries: <https://arapahoelibraries.org/home-delivery/>
- Ardoni. (2017). *Teknologi Informasi dan Perpustakaan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bates, M. J. (1996). Learning About the Information Seeking of Interdisciplinary Scholars and Students. *LIBRARY TRENDS, Vol. 45, No. 2* , 155-164.
- Bawden, D. (2001). Information and Digital Literacies: a Review of Concepts. *Journal of Documentation April 2001* .

- Belkin, N. J., Oddy, R. N., & Brooks, H. M. (1982). ASK for Information Retrieval: Part I. Background and Theory. *The Journal of Documentation*, Vol. 38, No. 2, Juni 1982 , 61-71.
- Bent, M. J. (2008). *Perceptions of Information Literacy in the Transition to Higher Education*. Newcastle: National Teaching Fellowship Project Report, Newcastle University.
- Bent, M., & Stubbings, R. (2011). *The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy Core Model For Higher Education*. London: SCONUL Working Group on Information Literacy.
- Buckland, M. K. (1991). Information as Thing. *Journal of the American Society for Information Science*, 42 , 351-360.
- Bundy, A. (1998). Information Literacy: the Key Competency for the 21st Century. *Proceedings of the IATUL Conferences 1998* (hal. 5-24). Pretoria, South Africa: Purdue University.
- Cahyono, H. A. (2011). *Perilaku Pencarian Informasi Dosen: Studi Kasus di Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, Tesis Magister Ilmu Perpustakaan*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Chandra, E. (2018). *Nagari yang Kecil Dengan Mimpi yang Besar*. Solok: Perpustakaan Nagari Saok Laweh.
- Chun, W. C., Detlor, B., & Turnbull, D. (1998). A Behavioral Model of Information Seeking on the Web: Preliminary Results of a Study of How Managers and IT Specialists Use the Web. *Proceedings of the 1998 ASIS Annual Meeting*, vol. 35, Medford, NJ: *Information Today* (hal. 290 –302). Medford, New Jersey: American Society for Information Science.
- Community Interest Company. (2018, Oktober 5). *Assessment of 7 Pillars of IL*. Dipetik Januari 3, 2019, dari Inform All: <https://www.informall.org.uk/info-digital-literacy/7p-review/>

- CV. Rumahweb Indonesia. (2019, Februari 11). *Rata-rata Hitung (Mean)*. Dipetik Juli 15, 2019, dari RumusStatistik: <https://www.rumusstatistik.com/2013/07/rata-rata-mean-atau-rataan.html>
- Delpiera, R. (2018, September 6). *Program Buku Bergulir Antarkan Pustaka Saok Laweh Solok Terbaik di Indonesia*. Dipetik Desember 2, 2018, dari KlikPositif: <http://news.klikpositif.com/baca/37972/program-buku-bergulir-antarkan-pustaka-saok-laweh-solok-terbaik-di-indonesia>
- Devi, B. M., & Chitra, V. R. (215). Information Behavior of Researchers of the National Institute for Interdisciplinary Science and Technology, Thiruvananthapuram. *Journal of Library and Information Science; Aligarh Vol. 5, Iss. 2, Juni 2015* , 275-293.
- Donmoyer, R. (2008). Quatitative Research. Dalam L. M. Given (Penyunt.), *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods. Volume 1 & 2* (hal. 713-718). Los Angeles-London-New Delhi-Singapore: A SAGE Reference Publication.
- Fridalia, N. (2017, Agustus 19). *Menurunnya Pengunjung Perpustakaan di Indonesia*. Dipetik Desember 11, 2018, dari RakyatPos.com: <http://www.rakyatpos.com/menurunnya-pengunjung-perpustakaan-di-indonesia.html/>
- George, H. C. (2013, Desember 27). *Cerdas di Era Informasi: Penerapan Literasi Informasi di Sekolah untuk Menciptakan Pembelajar Seumur Hidup*. Dipetik Februari 5, 2019, dari Hanna Latuputty: [http://halatuputty.blogspot.com/2013\\_12\\_01\\_archive.htm](http://halatuputty.blogspot.com/2013_12_01_archive.htm)
- Gowri, P., & Padma, P. (2018). Sconul Seven Pillars Model to Test The Information Literacy Skills of Engineering Students: a Case Study. *Journal Library Philosophy & Practice, 1 Desember* , 1-43.
- Guclu, I., & Can, A. (2015). The Effect of Socio-Demographic Characteristics on the Information-Seeking Behaviors of Police Officers. *Policing; Bradford Vol. 38, Iss. 2, DOI:10.1108/PIJPSM-12-2014-0132* , 350-365.

- Hamami, T., Sinaga, D., & Erwina, W. (2014). Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan Pembuatan Berita oleh Wartawan Pikiran Rakyat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.2/No.2, Desember 2014 , 111-120.
- Hartel, J. (2014). Information Behaviour Illustrated. *Proceedings of ISIC: the Information Behaviour Conference, Leeds, 2-5 September, 2014: Part 1* (hal. 1-10). Leeds: InformationResearch.
- Hartono. (2015). *Makalah Tentang Rasa Ingin Tahu Adalah Kodrat Manusia*. Palu: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Iain Palu.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibenne, S. K., Simeonova, B., Harrison, J., & Hepworth, M. (2017). An Integrated Model Highlighting Information Literacy and Knowledge Formation in Information Behaviour. *Aslib Journal of Information Management Vol. 69 No. 3* , 316-334.
- Indonesia. Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017, Januari 13). *Penebar Hoax Bisa Dijerat Segudang Pasal*. Dipetik Desember 12, 2018, dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia: [https://kominfo.go.id/content/detail/8863/penebar-hoax-bisa-dijerat-segudang-pasal/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/8863/penebar-hoax-bisa-dijerat-segudang-pasal/0/sorotan_media)
- Islamy, R. (2018, September 6). *Perpustakaan Nagari Saok Laweh, Kabupaten Solok Raih Juara Nasional*. Dipetik Desember 10, 2018, dari PatronNews: <https://patronnews.co.id/2018/09/perpustakaan-nagari-saok-laweh-kabipaten-solok-raih-juara-nasional/>
- Johnson, J. D. (2003). On Contexts of Information Seeking. *Information Processing & Management*, 39(5) , 735-760.
- Joint Steering Committee for Development of RDA. (2015, April 13). *RDA: Resource Description and Access*. Dipetik November 23, 2018, dari JSC RDA: <http://www.rda-jsc.org/archivedsite/rda.html#background>

- Jorosi, B. N., & Isaac, G. G. (2006). The Teaching of Information Literacy Skills in Botswana's Community Secondary Schools: a Study of Gaborone Region. *Selected Papers from the ... Annual Conference* (hal. 1-16). Brantford: International Association of School Librarianship.
- Kabupaten Solok. Badan Pusat Statistik. (2017). *Kecamatan Kubung Dalam Angka 2017*. Kabupaten Solok: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok.
- Kho, D. (2017, Januari 1). *Menghitung Koefisien Korelasi dengan Menggunakan Microsoft Excel*. . Dipetik Maret 24, 2019, dari Teknik Elektronika: <https://teknikelektronika.com/menghitung-koefisien-korelasi-dengan-menggunakan-microsoft-excel/>
- Kundu, D. K. (2017). Models of Information Seeking Behaviour: a Comparative Study. *International Journal of Library and Information Studies*, Vol. 7(4) Oct-Dec , 393-405.
- Ladjamudin, A.-B. b. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lasa-Hs. (2009). *Kamus kepastakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Liverpool Public Library. (2017, Mei 3). *Book Delivery*. Dipetik Mei 29, 2019, dari Liverpool Public Library: <https://lpl.org/explore/services/book-delivery/>
- Lloyd, A. (2011). Trapped Between a Rock and a Hard Place: What Counts as Information Literacy in the Workplace and How is it Conceptualized? *Library Trends*, Vol. 60 No. 1 , 277-296.
- Lubis, D. S. (2018 , April 4). *Peringkat Literasi Indonesia Paling Rendah*. Dipetik Maret 14, 2019, dari MedanBisnisDaily: [http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2018/04/04/342893/peringkat\\_lite\\_rasi\\_indonesia\\_paling\\_rendah/](http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2018/04/04/342893/peringkat_lite_rasi_indonesia_paling_rendah/)



- Mander, F. A. (2018, Desember 22). Melirik Perpustakaan Sekolah dan Nagari: Selalu berinovasi Tumbuhkan Budaya Literasi. *Suratkabar Padang Ekspres* , hal. 10-11.
- Meho, L. I., & Tibbo, H. R. (2003). Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientists: Ellis's Study Revised. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 54(6) , 570-587.
- Melani, S. (2016). Literasi Informasi dalam Praktek Sosial. *Jurnal Iqra' Volume 10 No.02 Oktober 2016* , 67-82.
- Merriam-webster.com. (2019, April 2). *Information*. Dipetik Februari 3, 2019, dari Merriam-webster.com: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/information>
- Microsoft Corporation. (2018, April 19). *Excel Fungsi Statistik: VAR*. Dipetik Maret 23, 2019, dari Dukungan Microsoft: <https://support.microsoft.com/id-id/help/826112/excel-statistical-functions-var>
- Miranda, S. V., & Tarapanoff, K. M. (2007). Information Needs and Information Competencies: a Case Study of the Off-Site Supervision of Financial Institutions in Brazil. *Information Research*, 13(2) , paper 344.
- Muchibin, A., & Lathifah, A. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro, Januari 2016, Vol. 5, No. 1*.
- NameCheap, Inc. (2019, Agustus 19). *Cara Menghitung Persen: Rumus dan Contoh Soal Cara Mencari Persentase*. Dipetik Agustus 20, 2019, dari Maxmanroe.com: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/cara-menghitung-persen.html>
- NameCheap, Inc. (t.thn.). *Rumus Cara Menghitung Persen*. Dipetik Juli 15, 2019, dari Maxmanroe.com: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/cara-menghitung-persen.html>



- Nashrillah, F. (2018, Februari 8). *Dewan Pers: Ada 43 Ribu Media Online, Hanya 168 yang Profesional*. Dipetik Februari 4, 2019, dari IDN Times: <https://www.idntimes.com/news/indonesia/faiz-nashrillah/dewan-pers-ada-43-ribu-media-online-hanya-168-yang-profesional-1/full>
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ode, A. M. (2017, Desember 19). *30 Persen Desa di Indonesia Baru Memiliki Perpustakaan Sepanjang 2017*. Dipetik Desember 15, 2018, dari Sultrakini: <https://sultrakini.com/berita/30-persen-desa-di-indonesia-baru-memiliki-perpustakaan-sepanjang-2017>
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Hikmah*, Vol. 2 No. 2 , 117-128.
- Pendit, P. L. (2011, Juli 20-21). Penggunaan Teori dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Seminar Ilmiah dan Lokakarya Nasional: Information for Society: Scientific Point of View di PDII-LIPI* . Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Pendit, P. L. (2009). *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika* (. Jakarta: Citakaryakarsa Mandiri.
- Pradana, M., & Reventiary, A. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi di Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen* Vol. 6 No. 1 Juni 2016 , 1-10.
- Public Library in Altoona. (2016, Agustus 2). *Homebound Delivery Service Policy*. Dipetik Mei 29, 2019, dari Public Library in Altoona, Wisconsin, USA: <https://www.altoonapubliclibrary.org/homebounddelivery>
- Ruthven, I., & Kelly, D. (2011). *Interactive Information Seeking, Behavior and Retrieval*. (London: Facet Publishing.

- Savolainen, R. (2017). Information Need as Trigger and Driver of Information Seeking: a Conceptual Analysis. *Aslib Journal of Information Management*; Vol. 69, Iss. 1 , 2-21.
- Spitzer, K. L., Eisenberg, M. B., & Lowe, C. (2004). *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age*. Connecticut: Libraries Unlimited.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2017, Maret 1). *Kemelekan informasi (Information literacy)*. Dipetik Maret 10, 2019, dari Docplayer: <https://docplayer.info/35167012-Kemelekan-informasi-information-literacy-sulistyo-basuki.html>
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. (2013, Desember 19). *Tinjauan Teoritis Resource Description and Access (RDA)*. Dipetik November 21, 2018, dari Library and Information Science: <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/12/19/tinjauan-teoritis-resource-description-and-access-rda/>
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Rajawali Pers.
- Thanuskodi, S. (2019). Information Literacy Skills among Library and Information Science Professionals in India. *Library Philosophy and Practice; Lincoln (Jan 2019)* , 1-24.
- Unesco. (2006). *Education for All Global Monitoring Report: Understandings of Literacy*. Paris: Unesco.
- Unesco. (2005). *Unesco, Development of Information Literacy: Through School Libraries in South-East Asia Countries*. Bangkok: Unesco.

University of York, UK. (2013, November 16). *University of York*. Dipetik Juli 3, 2019, dari Book Delivery Service: <https://www.york.ac.uk/library/borrowing/librarydeliveryservice/>

Virkus, S. (2003). Information Literacy in Europe: a Literature Review. *Information Research*, Vol. 8 No. 4, Juli , 1-159.

Virkus, S., & Metsar, S. (2004). General Introduction to the Role of the Library for University Education. *Liber Quarterly* Vol. 14 No. 34, 21 Oktober , 290-305.

Wardhana, I. W. (2017, Februari 24). *Gubernur Canangkan Sumbar Gemar Membaca*. Dipetik Desember 18, 2018, dari Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/02/24/olv2by378-gubernur-canangkan-sumbar-gemar-membaca>

Wertz, R. E., Purzer, S., & Fosmire, M. J. (2013). Assessing Information Literacy Skills Demonstrated in an Engineering Design Task. *Journal of Engineering Education; Washington* Vol. 102, Iss. 4, Oktober 2013 , 577-602.

Widiyastuti. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson, dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 3 No. 2 Juli 2016 , 51-64.

Widyawati, I. (2017, Juni 8). *Budaya Literasi Indonesia Masih Diurutan Buncit, Apa yang Harus Kita Lakukan?* Dipetik Desember 11, 2018, dari Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/ikawidyawati/5938b551ad9273a97456f73f/budaya-literasi-indonesia-masih-diurutan-buncit-apa-yang-harus-kita-lakukan>

Wijetunge, P., & Alahakoon, U. P. (2009). Empowering 8: the Information Literacy Model Developed in Sri Lanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka. *Sri Lanka Journal of Librarianship and Information Management*, No. 1 , 31-41.

Wikipedia. (2018, Maret 3). *Tradisi Lisan Minangkabau*. Dipetik Juni 25, 2019, dari Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi\\_lisan\\_Minangkabau](https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi_lisan_Minangkabau)

Wilson, T. D. (2000). Human Information Behavior. *Information Science Research* Vol. 3 No. 2 , 49-55.

Winarno, M. E. (2013). *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Wolf, S. (2003). The Big Six Information Skills as a Metacognitive Scaffold: a Case Study. *School Library Media Research* ISSN: 1523-4320, Volume 6 , 1-24.

Yusup, P. M., & Subekti, P. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Prenada Media Group.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Angket

#### ANGKET PENGUKURAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI DAN MODEL PERILAKU PENCARIAN INFORMASI

##### Petunjuk Pengisian

1. Beri tanda silang (X) pada kolom sesuai dengan pernyataan (SL = Selalu; SR = Sering; JR = Jarang; TP= Tidak Pernah)
2. Bacalah pernyataan secara teliti dan mohon berikan jawaban yang sebenarnya (nama tidak perlu dicantumkan untuk menjaga kebebasan berpendapat)
3. Apabila pernyataan kurang jelas, silakan ditanyakan kepada peneliti
4. Terima kasih atas kerja sama dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

##### Identitas Responden

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan  
Usia : ..... tahun  
Pendidikan Terakhir : .....  
Pekerjaan : .....

VARIABEL KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI					
No.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
<b>Kebutuhan Informasi</b>					
1	Saya mampu menyadari kurangnya pengetahuan saya dalam bidang ilmu atau subjek yang saya minati				
2	Saya menyadari bahwa untuk memenuhi kekurangan pengetahuan, saya memerlukan informasi				
3	Saya mampu menggunakan informasi yang sudah diketahui sebagai pedoman pencarian informasi yang dibutuhkan				
<b>Cakupan Pengetahuan yang Dimiliki dan Tidak Dimiliki</b>					
4	Saya mampu mengetahui apa yang tidak diketahui untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi				
5	Saya mampu mengidentifikasi informasi mana yang saya perlukan				

No.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
<b>Strategi Pencarian Informasi</b>					
6	Saya mampu menentukan cakupan pertanyaan pencarian dengan jelas dan dalam bahasa yang sederhana				
7	Saya mampu menetapkan strategi pencarian dengan menggunakan kata kunci				
8	Saya mampu memilih alat pencarian yang paling tepat				
<b>Pengaksesan Informasi</b>					
9	Saya mampu mengakses informasi teks lengkap, baik cetak maupun digital				
10	Saya mampu menggunakan teknik yang tepat untuk memperoleh informasi baru				
11	Saya mampu memperbarui informasi yang dimiliki dengan informasi terbaru				
12	Saya mampu menggunakan bantuan online, tercetak, atau bantuan dari orang lain				
<b>Membandingkan dan Mengevaluasi Informasi</b>					
13	Saya mampu membedakan berbagai sumber informasi dan informasi yang terdapat pada sumber informasi itu				
14	Saya mampu memilih informasi yang sesuai dengan topik pencarian				
15	Saya mampu menilai kualitas sumber informasi yang ditemukan				
16	Saya mampu menilai keakuratan sumber informasi yang ditemukan				
<b>Pengelolaan Informasi Secara Profesional dan Etis</b>					
17	Saya menyadari masalah yang berkaitan dengan hak orang lain termasuk etika, perlindungan data, hak cipta, dan penjiplakan				
18	Saya mampu memenuhi standar perilaku kejujuran				
<b>Penggunaan Informasi yang Diperoleh</b>					
19	Saya mampu meringkaskan informasi secara lisan				
20	Saya mampu meringkaskan informasi secara tertulis				
21	Saya mampu memasukkan informasi baru ke dalam konteks pengetahuan yang sudah saya miliki				
22	Saya mampu berkomunikasi secara lisan				
23	Saya mampu berkomunikasi secara tulisan				

VARIABEL MODEL PERILAKU PENCARIAN INFORMASI					
No.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
<b>Informasi Awal</b>					
24	Saya melakukan pencarian informasi pada sumber informasi yang biasanya saya gunakan				
25	Saya melakukan pencarian informasi pada sumber informasi yang kurang saya kenal				
26	Saya menggunakan sumber informasi awal untuk menemukan sumber informasi tambahan				
<b>Rujukan</b>					
27	Saya merujuk pada daftar pustaka dalam sebuah karya tulis				
28	Saya mencari kutipan (informasi) baru dari literatur yang terdapat dalam daftar pustaka itu				
<b>Penelusuran Sederhana</b>					
29	Saya melakukan penelusuran dengan melihat daftar isi				
30	Saya melakukan penelusuran dengan melihat daftar judul				
31	Saya melakukan penelusuran dengan melihat daftar tajuk subjek				
32	Saya melakukan penelusuran dengan melihat daftar nama organisasi atau orang				
33	Saya melakukan penelusuran dengan melihat abstrak atau ringkasan				
<b>Penyaringan dan Pemilihan</b>					
34	Saya menyaring sumber-sumber informasi (misalnya buku, jurnal, dll.) dengan memperhatikan perbedaan sifat dan kualitas informasi yang saya temukan				
35	Saya memilih sumber-sumber informasi (misalnya buku, jurnal, dll.) dengan memperhatikan perbedaan sifat dan kualitas informasi yang saya temukan				
36	Saya memiliki kemampuan untuk menilai apakah informasi yang saya temukan dapat memenuhi kebutuhan saya				
<b>Pemantauan</b>					
37	Saya memantau perkembangan terbaru dalam bidang yang diminati				
38	Saya memusatkan perhatian pada sumber-sumber informasi utama, termasuk kontak pribadi dan publikasi karya seseorang (misalnya pengarang yang dianggap ahli dalam bidang yang diminati)				
<b>Penelusuran Informasi</b>					
39	Saya melakukan penelusuran informasi langsung ke sumber informasi (kalau di perpustakaan langsung ke rak)				

No.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
40	Saya melakukan penelusuran informasi secara tidak langsung melalui bibliografi atau indeks (kalau di perpustakaan menggunakan katalog atau OPAC)				
<b>Keakuratan Informasi</b>					
41	Saya memeriksa keakuratan informasi				
<b>Ketuntasan</b>					
42	Saya melakukan pencarian informasi sampai tuntas				





## Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Literasi Informasi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML-LI
1	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	66
2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	72
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	91
4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	60
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
6	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	59
7	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	61
8	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	64
9	4	4	4	1	4	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	76
10	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	65
11	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	70
12	2	4	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	61
13	4	4	4	1	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	77
14	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	57
15	4	4	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	78
16	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	81
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	88
18	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	66
19	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	80
20	3	4	4	2	4	2	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	70
21	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	73
22	4	3	4	1	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
23	3	4	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	54
24	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	83
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	89

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML-LI
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	85
27	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	67
28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	84
29	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	71
30	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	72
<b>r</b>	0,57	0,40	0,47	0,38	0,82	0,44	0,55	0,40	0,87	0,79	0,71	0,75	0,53	0,74	0,73	0,88	0,46	0,42	0,49	0,64	0,67	0,44	0,37	
<b>Valid</b>	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	

Catatan

Tabel nilai kritis Pearson 0,3615

Valid jika  $r > 0,3615$

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML-LI
<b>Var</b>	0,33	0,19	0,46	1,07	0,78	0,99	0,64	1,10	0,85	0,60	0,88	0,40	0,70	0,71	0,62	0,65	0,65	0,48	0,30	0,48	0,72	0,41	0,55	112,96

$\sum \theta b^2 = 14,55$  Total Varians tiap butir

$\theta t^2 = 112,96$  Varians dari Jumlah LI

K = 23

**r11** = 1,05 x 0,8712

**r11** = 0,91 **Reliabel karena lebih dari 0,60**

### Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Model Perilaku Pencarian Informasi

No	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	JML-PPI
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	58
2	4	2	3	1	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	1	51
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	73
4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	57
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	73
6	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	57
7	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	57
8	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	46
9	2	1	1	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	56
10	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	43
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	58
12	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	52
13	2	1	1	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	58
14	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	57
15	2	1	1	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	57
16	2	1	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	61
17	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
18	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	56
19	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	55
20	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	64
21	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	63
22	2	1	1	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	57
23	2	3	1	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	55
24	2	1	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	1	2	3	57
25	2	1	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	59

No	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	JML-PPI
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
27	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	54
28	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	56
29	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	65
30	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	65
<b>r</b>	0,39	0,39	0,41	0,58	0,64	0,39	0,61	0,44	0,43	0,82	0,37	0,40	0,59	0,46	0,44	0,58	0,56	0,63	0,51	
<b>Valid</b>	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	

Catatan

Tabel nilai kritis Pearson 0,3615

Valid jika  $r > 0,3615$

No	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	JML-PPI
Varians	0,56	1,14	1,11	0,79	0,71	0,52	0,53	0,46	0,58	0,46	0,63	0,25	0,36	0,69	0,39	0,92	0,73	0,40	0,67	55,65

$\sum \theta b^2 = 11,92$  Total Varians tiap butir

$\theta t^2 = 55,65$  Varians dari Jumlah PPI

K = 19

**r<sub>11</sub>** = 1,06 x 0,8712

**r<sub>11</sub>** = 0,83 **Reliabel karena lebih dari 0,60**

#### Lampiran 4. Uji Normalitas Data Kemampuan Literasi Informasi (Uji Liliefors)

##### Langkah 1. Menghitung Frekuensi Data Penelitian

	LI (x)	Data Berurut	Frekuensi
1	84	28	1
2	79	30	1
3	60	36	1
4	58	41	2
5	60	41	
6	58	46	2
7	60	46	
8	70	47	1
9	59	50	1
10	89	51	1
11	79	55	3
12	66	55	
13	64	55	
14	72	56	1
15	47	57	6
16	64	57	
17	57	57	
18	41	57	
19	57	57	
20	56	57	
21	73	58	6
22	86	58	
23	73	58	
24	79	58	
25	57	58	
26	69	58	
27	59	59	5
28	60	59	
29	80	59	
30	67	59	
31	61	59	
32	65	60	15
33	55	60	
34	57	60	
35	76	60	
36	41	60	
37	58	60	
38	60	60	
39	60	60	
40	75	60	
41	92	60	
42	84	60	
43	84	60	
44	87	60	
45	76	60	
46	59	60	
47	69	61	1
48	73	62	4
49	57	62	
50	69	62	
51	71	62	
52	55	63	2
53	63	63	
54	63	64	3
55	57	64	
56	55	64	
57	46	65	2
58	60	65	
59	74	66	1
60	60	67	3
61	76	67	
62	30	67	

63	36	68	2
64	68	68	
65	51	69	4
66	79	69	
67	68	69	
68	71	69	
69	60	70	1
70	60	71	2
71	60	71	
72	84	72	2
73	62	72	
74	62	73	4
75	58	73	
76	62	73	
77	78	73	
78	58	74	1
79	64	75	2
80	65	75	
81	73	76	3

82	28	76	
83	60	76	
84	60	78	2
85	46	78	
86	50	79	4
87	59	79	
88	69	79	
89	59	79	
90	60	80	1
91	60	84	4
92	62	84	
93	72	84	
94	58	84	
95	78	86	1
96	75	87	1
97	67	89	1
98	67	92	1
	6300		98

## Langkah 2. Menghitung Rata-rata

x	F	Fx
28	1	28
30	1	30
36	1	36
41	2	82
46	2	92
47	1	47
50	1	50
51	1	51
55	3	165
56	1	56
57	6	342
58	6	348
59	5	295
60	15	900
61	1	61
62	4	248
63	2	126
64	3	192
65	2	130

66	1	66
67	3	201
68	2	136
69	4	276
70	1	70
71	2	142
72	2	144
73	4	292
74	1	74
75	2	150
76	3	228
78	2	156
79	4	316
80	1	80
84	4	336
86	1	86
87	1	87
89	1	89
92	1	92
2.445	98	6.300
	Rata-rata	64,29

## Langkah 3. Menghitung Standar Deviasi

x	F	X	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
28	1	-36,29	1316,65	1316,653
30	1	-34,29	1175,51	1175,51
36	1	-28,29	800,08	800,0816
41	2	-23,29	542,22	1084,449
46	2	-18,29	334,37	668,7347
47	1	-17,29	298,80	298,7959
50	1	-14,29	204,08	204,0816
51	1	-13,29	176,51	176,5102
55	3	-9,29	86,22	258,6735
56	1	-8,29	68,65	68,65306

57	6	-7,29	53,08	318,4898
58	6	-6,29	39,51	237,0612
59	5	-5,29	27,94	139,6939
60	15	-4,29	18,37	275,5102
61	1	-3,29	10,80	10,79592
62	4	-2,29	5,22	20,89796
63	2	-1,29	1,65	3,306122
64	3	-0,29	0,08	0,244898
65	2	0,71	0,51	1,020408
66	1	1,71	2,94	2,938776
67	3	2,71	7,37	22,10204
68	2	3,71	13,80	27,59184
69	4	4,71	22,22	88,89796
70	1	5,71	32,65	32,65306
71	2	6,71	45,08	90,16327
72	2	7,71	59,51	119,0204
73	4	8,71	75,94	303,7551
74	1	9,71	94,37	94,36735
75	2	10,71	114,80	229,5918
76	3	11,71	137,22	411,6735
78	2	13,71	188,08	376,1633
79	4	14,71	216,51	866,0408
80	1	15,71	246,94	246,9388
84	4	19,71	388,65	1554,612
86	1	21,71	471,51	471,5102
87	1	22,71	515,94	515,9388
89	1	24,71	610,80	610,7959
92	1	27,71	768,08	768,0816
2.445	98			13.892
SD	=	<b>11,9061</b>		



#### Langkah 4. Melakukan Uji Normalitas

x	F	Z	Tabel Z	F(Zi)	f(kum)	S(Z)	F(Zi)-S(Zi)
28	1	-3,05	0,4988	0,0012	1	0,010204	0,009051
30	1	-2,88	0,4980	0,0020	2	0,020408	0,018418
36	1	-2,38	0,4912	0,0088	3	0,030612	0,021855
41	2	-1,96	0,4748	0,0252	5	0,05102	0,025775
46	2	-1,54	0,4377	0,0623	7	0,071429	0,009138
47	1	-1,45	0,4267	0,0733	8	0,081633	0,008359
50	1	-1,20	0,3849	0,1151	9	0,091837	0,023259
51	1	-1,12	0,3678	0,1322	10	0,102041	0,030197
55	3	-0,78	0,2823	0,2177	13	0,132653	0,085068
56	1	-0,70	0,2568	0,2432	14	0,142857	0,100382
57	6	-0,61	0,2297	0,2703	20	0,204082	0,06621
58	6	-0,53	0,2012	0,2988	26	0,265306	0,033464
59	5	-0,44	0,1715	0,3285	31	0,316327	0,012213
60	15	-0,36	0,1406	0,3594	46	0,469388	<b>0,109949</b>
61	1	-0,28	0,1087	0,3913	47	0,479592	0,088306
62	4	-0,19	0,0761	0,4239	51	0,520408	0,096529
63	2	-0,11	0,0430	0,4570	53	0,540816	0,083814
64	3	-0,02	0,0096	0,4904	56	0,571429	0,081001
65	2	0,06	0,0239	0,5239	58	0,591837	0,067917
66	1	0,14	0,0572	0,5572	59	0,602041	0,044797
67	3	0,23	0,0902	0,5902	62	0,632653	0,042486
68	2	0,31	0,1225	0,6225	64	0,653061	0,030595
69	4	0,40	0,1539	0,6539	68	0,693878	0,039946
70	1	0,48	0,1844	0,6844	69	0,704082	0,019714
71	2	0,56	0,2136	0,7136	71	0,72449	0,010888
72	2	0,65	0,2415	0,7415	73	0,744898	0,003414
73	4	0,73	0,2679	0,7679	77	0,785714	0,017824
74	1	0,82	0,2927	0,7927	78	0,795918	0,003195
75	2	0,90	0,3159	0,8159	80	0,816327	0,000413
76	3	0,98	0,3374	0,8374	83	0,846939	0,009524
78	2	1,15	0,3753	0,8753	85	0,867347	0,007966
79	4	1,24	0,3917	0,8917	89	0,908163	0,016418
80	1	1,32	0,4066	0,9066	90	0,918367	0,01181

84	4	1,66	0,4511	0,9511	94	0,959184	0,008063
86	1	1,82	0,4659	0,9659	95	0,969388	0,003479
87	1	1,91	0,4718	0,9718	96	0,979592	0,007801
89	1	2,08	0,4810	0,9810	97	0,989796	0,008754
92	1	2,33	0,4900	0,9900	98	1	0,009963
2.445	98						
		Maksimum F(zi)-S(zi) atau L-hitung				=	<b>0,109949</b>
		L-tabel (n = 98 dan alfa = 0,05)			L-tabel	=	<b>9,899495</b>



**Lampiran 5. Uji Normalitas Data Model Perilaku Pencarian Informasi (Uji Liliefors)**

**Langkah 1. Menghitung Frekuensi Data Penelitian**

	LI (x)	Data Berurut	Frekuensi
1	58	19	1
2	65	22	1
3	57	25	1
4	50	29	2
5	57	29	
6	31	31	1
7	46	36	1
8	49	37	1
9	45	38	1
10	76	40	1
11	65	41	7
12	50	41	
13	48	41	
14	58	41	
15	43	41	
16	52	41	
17	41	41	
18	29	42	2
19	41	42	
20	38	43	2
21	54	43	
22	74	44	1
23	48	45	4
24	64	45	
25	59	45	
26	57	45	
27	36	46	3
28	52	46	
29	64	46	
30	58	47	1
31	42	48	3
32	52	48	
33	41	48	
34	40	49	3
35	66	49	
36	37	49	
37	43	50	5
38	57	50	
39	57	50	
40	60	50	
41	74	50	
42	70	51	3
43	72	51	
44	72	51	
45	66	52	10
46	44	52	
47	58	52	
48	64	52	
49	63	52	
50	58	52	
51	54	52	
52	45	52	
53	52	52	
54	52	52	
55	41	53	1
56	41	54	3
57	29	54	
58	45	54	
59	61	56	1
60	46	57	12

61	51	57	
62	22	57	
63	25	57	
64	56	57	
65	54	57	
66	62	57	
67	52	57	
68	59	57	
69	57	57	
70	57	57	
71	57	57	
72	70	58	6
73	53	58	
74	52	58	
75	50	58	
76	41	58	
77	51	58	
78	50	59	3
79	52	59	
80	52	59	

81	45	60	1
82	19	61	1
83	46	62	1
84	48	63	1
85	49	64	3
86	41	64	
87	42	64	
88	57	65	2
89	57	65	
90	57	66	2
91	57	66	
92	52	70	2
93	51	70	
94	50	72	2
95	47	72	
96	49	74	2
97	58	74	
98	59	76	1
	5074		98

## Langkah 2. Menghitung Rata-rata

x	F	Fx
19	1	19
22	1	22
25	1	25
29	2	58
31	1	31
36	1	36
37	1	37
38	1	38
40	1	40
41	7	287
42	2	84

43	2	86
44	1	44
45	4	180
46	3	138
47	1	47
48	3	144
49	3	147
50	5	250
51	3	153
52	10	520
53	1	53
54	3	162
56	1	56

57	12	684
58	6	348
59	3	177
60	1	60
61	1	61
62	1	62
63	1	63
64	3	192

65	2	130
66	2	132
70	2	140
72	2	144
74	2	148
76	1	76
1.905	98	5.074
	Rata-rata	51,78

## Langkah 2. Menghitung Standar Deviasi

x	F	X	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
19	1	-32,78	1074,23	1074,234
22	1	-29,78	886,58	886,581
25	1	-26,78	716,93	716,9279
29	2	-22,78	518,72	1037,448
31	1	-20,78	431,62	431,6218
36	1	-15,78	248,87	248,8667
37	1	-14,78	218,32	218,3157
38	1	-13,78	189,76	189,7647
40	1	-11,78	138,66	138,6626
41	7	-10,78	116,11	812,7813
42	2	-9,78	95,56	191,1212
43	2	-8,78	77,01	154,0192
44	1	-7,78	60,46	60,45856
45	4	-6,78	45,91	183,6302
46	3	-5,78	33,36	100,0696
47	1	-4,78	22,81	22,8055
48	3	-3,78	14,25	42,76343
49	3	-2,78	7,70	23,11037
50	5	-1,78	3,15	15,76218
51	3	-0,78	0,60	1,804248
52	10	0,22	0,05	0,503957
53	1	1,22	1,50	1,499375
54	3	2,22	4,95	14,84506

56	1	4,22	17,85	17,84631
57	12	5,22	27,30	327,5435
58	6	6,22	38,74	232,4656
59	3	7,22	52,19	156,5798
60	1	8,22	67,64	67,64223
61	1	9,22	85,09	85,09121
62	1	10,22	104,54	104,5402
63	1	11,22	125,99	125,9892
64	3	12,22	149,44	448,3145
65	2	13,22	174,89	349,7743
66	2	14,22	202,34	404,6722
70	2	18,22	332,13	664,2641
72	2	20,22	409,03	818,06
74	2	22,22	493,93	987,8559
76	1	24,22	586,83	586,8259
1.905	98			11.945
SD	=	<b>11,04031</b>		

#### Langkah 4. Melakukan Uji Normalitas

x	F	Z	Tabel Z	F(Zi)	f(kum)	S(Z)	F(Zi)-S(Zi)
19	1	-2,97	0,4985	0,0015	1	0,010204	0,008709
22	1	-2,70	0,4965	0,0035	2	0,020408	0,01691
25	1	-2,43	0,4924	0,0076	3	0,030612	0,022963
29	2	-2,06	0,4804	0,0196	5	0,05102	0,031461
31	1	-1,88	0,4701	0,0299	6	0,061224	0,031292
36	1	-1,43	0,4235	0,0765	7	0,071429	0,005088
37	1	-1,34	0,4096	0,0904	8	0,081633	0,008763
38	1	-1,25	0,3939	0,1061	9	0,091837	0,014225
40	1	-1,07	0,3569	0,1431	10	0,102041	0,041037
41	7	-0,98	0,3355	0,1645	17	0,173469	0,008941
42	2	-0,89	0,3120	0,1880	19	0,193878	0,005917

43	2	-0,79	0,2867	0,2133	21	0,214286	0,000939
44	1	-0,70	0,2594	0,2406	22	0,22449	0,016138
45	4	-0,61	0,2303	0,2697	26	0,265306	0,004398
46	3	-0,52	0,1996	0,3004	29	0,295918	0,004524
47	1	-0,43	0,1673	0,3327	30	0,306122	0,026548
48	3	-0,34	0,1338	0,3662	33	0,336735	0,02945
49	3	-0,25	0,0992	0,4008	36	0,367347	0,033406
50	5	-0,16	0,0639	0,4361	41	0,418367	0,01775
51	3	-0,07	0,0280	0,4720	44	0,44898	0,02302
52	10	0,02	0,0081	0,5081	54	0,55102	0,042909
53	1	0,11	0,0442	0,5442	55	0,561224	0,017068
54	3	0,20	0,0798	0,5798	58	0,591837	0,011995
56	1	0,38	0,1490	0,6490	59	0,602041	0,046967
57	12	0,47	0,1820	0,6820	71	0,72449	0,042518
58	6	0,56	0,2136	0,7136	77	0,785714	0,072161
59	3	0,65	0,2436	0,7436	80	0,816327	<b>0,072762</b>
60	1	0,74	0,2718	0,7718	81	0,826531	0,054681
61	1	0,84	0,2983	0,7983	82	0,836735	0,038445
62	1	0,93	0,3228	0,8228	83	0,846939	0,024134
63	1	1,02	0,3453	0,8453	84	0,857143	0,011795
64	3	1,11	0,3659	0,8659	87	0,887755	0,021846
65	2	1,20	0,3845	0,8845	89	0,908163	0,023653
66	2	1,29	0,4012	0,9012	91	0,928571	0,027372
70	2	1,65	0,4506	0,9506	93	0,94898	0,001623
72	2	1,83	0,4665	0,9665	95	0,969388	0,002873
74	2	2,01	0,4779	0,9779	97	0,989796	0,011852
76	1	2,19	0,4859	0,9859	98	1	0,014111
1.613	91	141,41					
		Maksimum F(zi)-S(zi) atau L-hitung				=	<b>0,072762</b>
		L-tabel (n = 98 dan alfa = 0,05)			L-tabel	=	<b>9,899495</b>

## Lampiran 6. Uji Linearitas dengan SPSS

### Means

Notes		
Output Created		17-Jun-2019 01:36:02
Comments		
Input	Data	C:\Users\user\Documents\liearitas_vivi.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	98
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.



Syntax	MEANS TABLES=VAR00002 BY VAR00001 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.		
Resources	Processor Time	0:00:00.015	
	Elapsed Time	0:00:00.017	

[DataSet1] C:\Users\user\Documents\liearitas\_vivi.sav

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00002 * VAR00001	98	100.0%	0	.0%	98	100.0%

#### Report

VAR00002

VAR00001	Mean	N	Std. Deviation
28.00	19.0000	1	.
30.00	22.0000	1	.
36.00	25.0000	1	.
41.00	33.0000	2	5.65685
46.00	39.0000	2	14.14214
47.00	43.0000	1	.
50.00	41.0000	1	.
51.00	54.0000	1	.
55.00	42.3333	3	2.30940
56.00	38.0000	1	.
57.00	47.5000	6	10.54040
58.00	45.6667	6	7.71146
59.00	44.8000	5	7.66159
60.00	53.0667	15	5.21627
61.00	42.0000	1	.
62.00	49.5000	4	5.68624
63.00	52.0000	2	.00000
64.00	50.6667	3	2.30940
65.00	52.0000	2	.00000

66.00	50.0000	1	.
67.00	58.3333	3	.57735
68.00	54.0000	2	2.82843
69.00	57.5000	4	.57735
70.00	49.0000	1	.
71.00	56.5000	2	3.53553
72.00	54.5000	2	4.94975
73.00	52.7500	4	8.38153
74.00	61.0000	1	.
75.00	54.5000	2	7.77817
76.00	61.0000	3	8.66025
78.00	49.0000	2	2.82843
79.00	64.0000	4	1.41421
80.00	64.0000	1	.
84.00	67.5000	4	6.40312
86.00	74.0000	1	.
87.00	72.0000	1	.
89.00	76.0000	1	.
92.00	74.0000	1	.
Total	51.7755	98	11.09707

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	Between Groups	(Combined)	9521.245	37	257.331	6.370	.000
		Linearity	7992.686	1	7992.686	197.854	.000
		Deviation from Linearity	1528.559	36	42.460	1.051	.424
	Within Groups		2423.817	60	40.397		
Total			11945.061	97			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VAR00002 * VAR00001	.818	.669	.893	.797

**Lampiran 7. Uji Korelasi antara Kemampuan Literasi Informasi dan Model Perilaku Pencarian Informasi**

No.	Jml LI	Jml PPI
1	84	58
2	79	65
3	60	57
4	58	50
5	60	57
6	58	31
7	60	46
8	70	49
9	59	45
10	89	76
11	79	65
12	66	50
13	64	48
14	72	58
15	47	43
16	64	52
17	57	41
18	41	29
19	57	41
20	56	38
21	73	54
22	86	74
23	73	48
24	79	64
25	57	59
26	69	57
27	59	36
28	60	52
29	80	64
30	67	58
31	61	42
32	65	52
33	55	41

No.	Jml LI	Jml PPI
34	57	40
35	76	66
36	41	37
37	58	43
38	60	57
39	60	57
40	75	60
41	92	74
42	84	70
43	84	72
44	87	72
45	76	66
46	59	44
47	69	58
48	73	64
49	57	63
50	69	58
51	71	54
52	55	45
53	63	52
54	63	52
55	57	41
56	55	41
57	46	29
58	60	45
59	74	61
60	60	46
61	76	51
62	30	22
63	36	25
64	68	56
65	51	54
66	79	62

No.	Jml LI	Jml PPI
67	68	52
68	71	59
69	60	57
70	60	57
71	60	57
72	84	70
73	62	53
74	62	52
75	58	50
76	62	41
77	78	51
78	58	50
79	64	52
80	65	52
81	73	45
82	28	19
83	60	46
84	60	48
85	46	49
86	50	41
87	59	42
88	69	57
89	59	57
90	60	57
91	60	57
92	62	52
93	72	51
94	58	50
95	78	47
96	75	49
97	67	58
98	67	59

### Langkah 1. Menghitung koefisien korelasi Pearson

Rumus Pearson (Excel) = PEARSON(C2:C99;D2:D99)

Korelasi LI dan PPI =  $r = 0,82$

### Langkah 2. Menghitung statistik uji t

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Catatan: r = koefisien korelasi; n = jumlah sampel

$r = 0,82$

$$t = \frac{0,82\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0,82^2)}} = \frac{0,82\sqrt{96}}{\sqrt{(1-0,67)}}$$

$$t = \frac{0,82 \times 9,8}{\sqrt{0,33}} = \frac{8,01}{0,58} = \mathbf{13,93}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 13,93$

Dengan menggunakan program MS-Excel, nilai  $t_{tabel}$  dapat dihitung dengan prosedur dengan mengklik menu *Autosum, More Function, Statistical, TINV*. Pada *Probability* diisikan 0,05 dan pada *Deg\_freedom* diisi dengan 96. Nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,985.

$H_0 : \mu = 0$  (miusama dengan nol atau tidak ada hubungan yang signifikan)

$H_1 : \mu \neq 0$  (miutidaksama dengan nol atau ada hubungan yang signifikan)

Jadi nilai  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya koefisien korelasi  $r = 0,82$  adalah signifikan (berlaku pada populasi) pada alfa = 5% (0,05)

### Langkah 3. Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = r^2 \times 100\% = 0,82^2 \times 100\% = 0,67 \times 100\% = \mathbf{66,91}$$

Besarnya kontribusi (sumbangan) kemampuan literasi informasi terhadap model perilaku pencarian informasi adalah 66,91%

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Selvi Revila  
Tempat/tgl. Lahir : Padang/3 Desember 1989  
Alamat Rumah : Pondok Pinang Blok J No.16 Lubuk Buaya  
Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang,  
Sumatera Barat  
Nama Ayah : Ardoni  
Nama Ibu : Yulitawarti

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. SD Percobaan, tahun 2002
- b. SMP Pembangunan Korpri Universitas Negeri Padang, tahun 2005
- c. SMA Pembangunan Korpri Universitas Negeri Padang, tahun 2008
- d. D3 Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang, tahun 2012
- e. S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Medan, tahun 2015
- f. S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman  
Provinsi Sumatera Barat
2. Universitas Eka Sakti Kota Padang Provinsi Sumatera Barat